PENERAPAN TEKNIK KOLASE BIJI-BIJIAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS SISWA KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL AL-HIKMAH JANTI JOGOROTO JOMBANG

SKRIPSI

Oleh :

Annisak Lailatun Najmiah
D98215019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PIAUD
JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisak Lailatun Najmiah

NIM : D98215019

Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 29 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Annisak Lailatun Najmiah

D98215019

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Annisak Lailatun Najmiah

NIM : D98215019

Judul : PENERAPAN TEKNIK KOLASE BIJI-BIJIAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS SISWA KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL AL-HIKMAH JANTI JOGOROTO JOMBANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juli 2019

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.	**Yahya Aziz, M.Pd.I**
NIP.197307222005011005	**NIP.197208291999031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Annisak Lailatun Najmiah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag. M.Pd.I
196301231993031002

Penguji I,

Dr. Eni Purwati, M.Ag.
196512211990022001

Penguji II,

Moh. Faizin, M.Pd.I
197208152005011004

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197307222005011005

Penguji IV,

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP.197208291999031003

v

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Annisak Lailatun Najmiah
NIM	: D98215019
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)/Pendidikan Islam Anak Usia Dini/PIAUD
E-mail address	: annisaklailatunnajmiah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"Penerapan Teknik Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelompok A Di Raudlatul Athfal Janti Jogoroto Jombang"

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

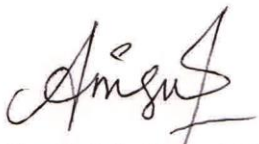

(Annisak Lailatun Najmiah)

ABSTRAK

Najmiah, Annisak Lailatun (2019) Penerapan Teknik Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelompok 'A' di Raudlatul Athfal Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang. Tugas Akhir. Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dosen Pembimbing : **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd** dan **Yahya Aziz, M.Pd.I** .

Kata Kunci : Keterampilan Motorik Halus dan Teknik Kolase Biji-Bijian.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelompok A di Raudlatul Athfal Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang. Penelitian ini dilakukan karena keterampilan motorik halus anak-anak pada kelompok A masih kurang, hal tersebut dikarenakan kurangnya variasi dalam penggunaan alat, bahan, maupun media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga anak menjadi mudah bosan dan asal-asalan dalam mengerjakan. Oleh sebab itu peneliti menggunakan cara dengan menerapkan teknik kolase biji-bijian agar siswa dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya melalui teknik ini.

Model penelitian ini memiliki 4 komponen yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan yang dimaksud dengan bentuk kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti akan bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan pembeajaran.

Hasil persentase rata-rata pra siklus mencapai 38,89%. Pada siklus I persentase nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 58,68%. Pada siklus II persentase nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 76%, dan pada siklus III persentase nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 81,94 %. Dari hasil tersebut makan dapat disimpukan bahwa dengan menerapkan teknik kolase biji-bijjian dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa di kelompok A Raudlatul Athfal Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Lingkup Penelitian 10

E. Kegunaan Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.Teknik Kolase Biji-bijian

1. Pengertian Kolase Biji-bijian 12

2. Jenis-jenis Kolase 15

3. Alat dan Bahan Kolase 16

4. Teknik Kolase 18

5. Manfaat Kolase 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pembelajaran Kolase Untuk Anak Usia Dini 20

B. Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus 20

2. Tingkat Pencapaian Motorik Halus 23

3. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus 24

4. Tujuan Mengembangkan Motorik Halus 28

5. Fungsi Keterampilan Motorik Halus 29

C. Hubungan Teknik Kolase Biji-bijian Dengan Keterampilan Motorik Halus 31

D. Penelitian Terdahulu 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 37

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 39

C. Variabel Yang Diselidiki 39

D. Rencana Tindakan 39

E. Data dan Cara Pengumpulannya 44

F. Teknik Analisis Data 46

G. Indikator Kinerja 49

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pra Siklus 52

2. Pelaksanaan Siklus I 59

3. Pelaksanaan Siklus II 72

4. Pelaksanaan Siklus III 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan 102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 113

B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 24
Tabel 2.2..... 33
Tabel 3.1..... 47
Tabel 3.2..... 48
Tabel 3.3..... 49
Tabel 4.1..... 56
Tabel 4.2..... 62
Tabel 4.3..... 64
Tabel 4.4..... 67
Tabel 4.5..... 68
Tabel 4.6..... 69
Tabel 4.7..... 78
Tabel 4.8..... 80
Tabel 4.9..... 85
Tabel 4.10..... 85
Tabel 4.11..... 86
Tabel 4.12..... 93
Tabel 4.13..... 95
Tabel 4.14..... 100
Tabel 4.15..... 100
Tabel 4.16..... 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 38

Gambar 4.1 57

Gambar 4.2 67

Gambar 4.3 69

Gambar 4.4 83

Gambar 4.5 84

Gambar 4.6 98

Gambar 4.7 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pra Siklus

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus III

Lampiran 5 Instrumen Pengamatan Guru dan Siswa

Lampiran 6 Instrumen Wawancara

Lampiran 7 Foto Kegiatan

Lampiran 8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 9 Validasi RPPH

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 12 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 13 Profil Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Husein dkk, anak usia dini adalah anak-anak yang berada dalam rentang usia lahir hingga 8 tahun yang mana untuk meningkatkan kualitas diri anak adalah fase yang sangat penting untuk kedepannya nanti. Karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka. Hakikat anak usia usia dini sendiri adalah sosok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun di mana ia mengalami suatu proses tumbuh kembang yang sangat mendasar dan berkembang pesat, biasanya pada masa inilah segala tumbuh kembangnya dari berbagai aspek akan menentukan kehidupan selanjutnya[1]. Anak yang merupakan salah satu individu yang harus distimulasi aspek perkembangannya agar menjadi diri yang potensial di masa yang akan datang.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini juga menejalaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

[1] Nurani Yuliani. *Konsep Dasar Paud.* (Jakarrta : PT. Macanan jaya cemerlang. 2009). 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang sudah dijelaskan dalam salah satu surat di Al-Qur'an. Bahwasannya baik sebagai seorang pendidik maupun orang tua harus mengetahui seberapa pentingnya bertanggung jawab dalam mendidik seorang anak, Allah berfirman

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ

"Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu". (Q.S At-Tahrim: 6).

Maka dari sanalah sebagai seorang pendidik hendaknya mengajarkan yang terbaik untuk anak-anak. Anak yang merupakan salah satu individu yang harus distimulasi segala aspek perkembangannya agar menjadi diri yang potensial. Dengan tujuan tersebut maka sebagai orang dewasa perlu mengetahui aspek perkembangan saja yang ada pada diri anak yang wajib untuk dikembangkan serta cara-cara agar dapat menstimulus anak untuk lebih mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembelajaran yang diberikan kepada anak usia lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan mereka stimulus untuk membantunya dalam tumbuh kembang, baik jasmaniyah dan rohaniyah agar anak siap untuk menerima pendidikan yang lebih lanjut lagi[2]. Pada masa ini pula lah segala aspek yang dimiliki anak akan dikembangkan semaksimal mungkin, aspek-aspek perkembangan yang ada di dalam diri anak ialah aspek Nilai Agama dan Moral (NAM), aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, aspek fisik-

[2] Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD,* (Jogjakarta : Laksana, 2010), 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motorik, dan aspek seni. Pada masa inilah anak dapat menerima rangsangan yang diberikan secara optimal dan aspek-aspek perkembangan pada diri anak akan berkembang dengan sangat pesat dan maksimal.

Dari sekian banyak aspek perkembangan pada anak salah satunya adalah aspek fisik-motorik. Di mana aspek ini memiliki dua pembagian, yakni motorik kasar dan motorik halus. Untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik anak pastilah sebagai orang dewasa hendaknya memahami pasti tentang pengaruh perkembangan keterampilan motorik pada anak karena setiap meningkatnya keterampilan fisik motorik yang dialami anak akan memiliki pengaruh pada rentang waktu selanjutnya.

Hal ini juga sudah dijelaskan dalam salah satu hadits Nabi Muhammad SAW. Tentang mengajarkan anak-anak untuk belajar memanah dan berenang. Selain untuk memenuhi sunnah Rosul, kegiatan ini juga untuk melatih gerak motorik anak, bahkan utuk kegiatan berenang bisa diajarkan kepada anak sejak mereka basih bayi. Hadits tersbut ialah:

أ وَقاَلَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِّمُوْا اَوْلَا دَكُمْ السِّبَا حَةَ وَالرَّ مَا يَةَ بِا لنَّهَامِ وَلْمَرْاَةَ المِغْزَلَ

"Ajarilah oleh kalian anak-anak berenang dan memanah dengan anak panah, juga ajarilah wanita menenun"[3].

Oleh sebab itu guru haruslah memiliki kemampuan dan paham betul dalam hal meningkatkan atau aspek perkembangan yang ada pada seorang anak termasuk keterampilan motorik halus anak. Untuk meningkatkan keterampilan

[3] Jalaludin Assuyuthi, *Terjemah Lubabul Haditts 400 Hadits Pilihan,* (Surabaya: Apolo), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motorik halus pada anak seharusnya diberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang sudah dimiliki anak, tentunya dengan menggunakan prinsip bermain sambil belajar.

Menurut Harlock masa anak akan dimulai pada usia setelah si kecil melalui masa bayi yang penuh dengan "ketergatungan" terhadap orang lain, yakni pada usia 2 tahun hingga 12 tahun. Masa anak sendiri dibagi dalam dua tahap, yakni tahap masa anak awal yang berlangsung mulai usia 2 tahun hingga 6 tahun. Dan berikutnya yakni tahap masa anak akhir yang berada pada rentang usia 6 tahun hingga 12 tahun[4]. Dibandingkan pada masa bayi, ketika si kecil masuk pada masa periode anak awal keterampilan motorik halus anak akan mulai meningkat. Meskipun agak kaku, pada usia tiga tahun anak akan mulai bisa untuk memegang suatu benda berukuran kecil yang mereka pegang anatara ibu jari dan jari telunjuknya[5]. Dan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini yang menyatan bahwa salah satu indikator untuk anak usia 4-5 tahun dalam bidang motorik halus adalah anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol[6].

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini juga ada beberapa tingat pencapaian perkembangan anak tentang motorik halus

[4] Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta : Prenada, 2014), cet 2, 181.
[5] Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak.,,,* 187.
[6] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 6 ayat 2 huruf i, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak usia empat sampai lima tahun yaitu anak dapat membuat garis horizontal, vertikal, lengkung kiri/kanan, lingkaran, dan miring kiri/kanan. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Menjiplak bentuk. Dengan menggunakan berbagai mdia anak akan mengekspresikan dirinya dalam suatu karya seni. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Mengendalikan gerakan tangan yang menggunakan gerak motorik halus[7].

Menurut pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan adalah motorik halus baik masa sekarang maupun kedepannya nanti. Setelah teori yang telah dipaparkan di atas lalu melakukan observasi kelas serta wawancara dengan guru kelas, peneliti medapati hal yang berbeda dengan teori yang ada[8]. Setelah membandingkan dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di kelompok A RA AL-Hikmah Janti Jogoroto Jombang bahwasannya anak-anak pada kelas tersebut memiliki tingkat keterampilan motorik halus yang masih rendah.

Ada beberapa penyebab yang dapat membuat para siswa mengalami masalah dalam hal motorik halusnya adalah anak-anak yang masih belum bisa untuk memberi lem yang cukup pada objek yang akan ditempelkan sehingga lem tidak rapi, seperti keluar dari garis/gambar atau terlalu sedikit ketika memberikan lem sehingga bahan yang akan ditempelkan menjadi tidak telalu menempel. Sebelumnya guru kelas juga pernah mengajak para siswa untuk melakukan kolase

[7] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, lampiran 1 tentang tingkat prncapaian perkembangan anak, 22.

[8] Suliswati, guru kelas kelompok A, RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang, Jum'at 22 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan kertas dan serbuk kelapa, ketika guru menggunakan kertas anak-anak sendiri yang akan merobek kertasnya namun karena pada saat melakukan kegiatan menempel tangan anak-anak masih kaku sehingga anak-anak merobek kertas menjadi lebih besar dari yang seharusnya dan robekannya menjadi kurang rapi sehingga anak-anak menjadi asal dalam menempelkan kertasnya.

Begitupun jika menggunakan bahan dari serbuk kelapa di mana anak-anak yang harus memberikan lem terlebih dahulu dan ketika akan memberi serbuk kelapa anak-anak tidak membersihkan tangannya yang terkena lem hingga bersih tapi langsung mengambil serbuk kelapa yang disediakan sehingga kebanyakan serbuk kelapa yang menempel di jari anak. Terkadang anak-anak juga terlalu asik bercanda dengan temannya sehingga tugas dikerjakan secara asal dan menjadi tidak maksimal. Juga ketika kegiatan menempel keadaan emosi setiap anak yang berbeda setiap anak sehingga akan mempengaruhi siswa yang lain ketika mengerjakan kegiatan menempel. Belum lagi jika guru memberikan kegiatan menempel dengan menggunakan bahan yang sama berulang kali sehingga anak-anak merasa bosan dan pada akhirnya mereka mengerjakannya secara asal, di saat anak-anak yang masih belum bisa menempel dengan baik ditambah dengan keadaan emosional mereka yang kurang mendukung maka hasil pekerjaan merekapun menjadi rendah.

Dan berdasarkan dari penilaian penugasan yang diberikan oleh guru pun hasilnya masih rendah. Dari 24 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan, rata-rata anak yang mendapatkan nilai bintang 2 (dua) yang mengartikan bahwa keterampilan anak-anak yang mulai muncul masih ada 9 anak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan anak yang mecapai nilai bintang 3 hanya 4 orang saja, dan yang mendapatkan bintang 1 ada 11 orang anak. bahkan dari sekian anak yang ada di kelas masih belum ada yang bisa mendapatkan bintang 4 (empat). Dari data penilaian penugasan yang diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan motorik halus anak-anak masih rendah.

Dengan adanya masalah ini peneliti akan membahas tentang kurangnya keterampilan motorik halus siswa kelompk A di RA Al Hikmah Janti Jogoroto Jombang. Disamping itu cara atau metode yang digunakan juga haruslah yang memiliki prinsip bermain sambil belajar[9] karena dunia anak adalah dunia bermain. Perkembangan keterampilan motrik halus ini juga sangat penting dipelajari secara mendalam karena akan memberikan dampak bagi perilaku anak baik secara langsung maupun tidak.

Ada berbagai macam cara agar dapat memberikan stimulus kepada anak, salah satunya dengan bermain yang merupakan kegiatan yang paling disenangi oleh anak dengan merancang pembelajaran sekreatif mungkin dan mengimplementasikannya sehingga manfaat dan tujuan dapat tersampaikan pada anak[10]. Kasim berpendapat bahwa ada beberapa macam cara untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yakni dengan: menempel, meronce, menggunting, melipat, mengikat, membentuk dan menyusun. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dapat menggunakan berbagai macam teknik yang ada, misalnya dengan teknik kolase.

---

[9] Afriyanti, *Meningkatkan Keterampilan Menempel Melalui Permainan Kolase dari Bahan Alam Anak Tuna Grahita Ringan,* E-JUPEKhu, vol. 1 No. 3, 2012, 15

[10] Laura Elena Ciolan. *Play to learn, Learn to play. Creating better opportunities for learning in early childhood,* Procedia social and behavioral sciences. vol. 76 no. 2. 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kolase sendiri yang merupakan salah satu teknik di mana proses pengerjaannya tidak terlalu repot dan bermotif, memiliki efek tiga dimensi dan menggunakan perpaduan antara dua bahan atau lebih dan anak usia 3-5 tahun menyukai kegiatan kolase. Di mana dengan menggunakan media kolase ini diharapkan anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya.

Kolase sendiri dapat menggunakan bebagai macam bahan, seperti potongan kertas, serbuk kayu, kain, biji-bijian, dan lain-lain. Dalam pengertian yang paling sederhana kolase merupakan suatu penyusunan dari berbagai macam bahan yang ada baik yang memiliki bidang timbul maupun datar[11]. Dengan dilakukannya kegiatan menempel ini diharapkan keterampilan mororik halus anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik dan semestinya. Kolase dapat digunakan dengan berbagai macam bahan, baik bahan bekas maupun bahan alam. Namun pada penelitian kali ini peneliti akan menerapkan kolase yang mengunakan bahan alam yakni dari biji-bijian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nanik Sriyani dalam skripsinya yang berjudul *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok A TK DHARMA WANITA 1 Kalibatur Kalidawir Tulungagung 2015/2016* dengan penilaian yang diambil dan disimpulkan dari 3 siklus yang dilakukan anak-anak di TK DHARMA WANITA 1 Kalibatur Kalidawir Tulungagung menghasilkan peningkatan yang signifikan yaitu dengan nilai rata-rata mototirk halusnya 81.25% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%.

---

[11] Nancy Beal, dkk, *Rahasia Mengajar Seni Pada Anak di Sekolah dan di Rumah, (Yogyakarta : Pripoenbooks, 2003), cetakan 1, 25*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amroatul Hanik juga menyatakan dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Metode Demonstrasi Berbasisi Kegiatan Kolase Biji-bijian Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK DHARMA WANITA Badas Kediri* bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan dilakukannya tindakan ini. Juga dalam artikel skripsi yang berjudul *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Macam Biji-bijian Pada Kelompok B di TK PKK Parang 1 Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun 2018* yang merupakan hasil penelitian karya dari Anis Safitri dan dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan tersebut.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada, maka dengan itu peneliti berharap dengan diterapkannya kegiatan kolase dalam pembelajaran anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di kelompok A RA AL-Hikmah Janti Jogororto Jombang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan motorik halus siswa kelompok A di RA AL-Hikmah Janti Jogoroto Jombang sebelum adanya tindakan?
2. Bagaimana penerapan teknik kolase biji-bijian dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa kelompok A di RA AL-Hikmah Janti Jogoroto Jombang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus pada siswa kelompok A di RA AL-Hikmah Janti Jogoroto Jombang setelah dilakukannya tindakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik halus siswa kelompok A di RA AL-Hikmah Janti Jogoroto Jombang sebelum adanya tindakan.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik kolase biji-bijian dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa kelompok A di RA AL-Hikmah Janti Jogoroto Jombang.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus motorik halus pada siswa kelompok A di RA AL-Hikmah Janti Jogoroto Jombang setelah dilakukannya tindakan.

D. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian pada siswa kelompok A RA AL-Hikmah Janti Jogoroto Jombang.
2. Penelitian difokuskan pada peningkatan keterampilan motorik halus dengan menggunakan teknik kolase biji-bijian.
3. Peneliti menerapkan teknik kolase dengan bahan biji-bijian. Langkah dari teknik ini adalah pertama guru akan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan serta menjelaskan tentang alat dan bahan apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan kolase kali ini. Setelah itu guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan penugasan yang akan diberikan. Kemudian anak-anak akan mengerjakan penugasan yang diberikan.

4. Indikator dari kegiatan ini adalah anak-anak dapat menyelesaikan kolase dengan baik, sampai selesai dan menempel dengan rapi.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki kegunan dalam dua sudut pandang, yakni dari sudut pandang teoritik dan dari sudut pandang praktis. Dari sudut pandang teoritik akan ada model pembelajaran baru yang dapat digunakan oleh pendidik lain dalam meningkatkan motorik peserta didiknya. Selain itu penelitian ini juga bisa digunakan sebegai referensi pembelajaran bagi peneliti lain.

Sedangkan dari sudut pandang praktis sendiri memiliki kegunanaan sebagai materi baru yang didapatkan oleh peneliti juga hal ini memberikan pengalaman bagi peneliti sendiri. Disamping itu penelitian ini berguna terutama bagi peserta didik yang menerima pemberian rangsangan ini termasuk peserta didik lain yang tidak mengalami kendala dalam pembeljaran. Penelitian ini juga berguna bagi pendidik lain untuk digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran guna meningkatkan aspek motorik halus anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teknik Kolase Biji-bijian

1. Pengertian Kolase Biji-bijian

Dalam sebuah pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini sebagai orang dewasa pastinya harus memiliki kreativitas dalam mengemas suatu pembelajaran agar menjadi menarik bagi anak-anak dan mereka menjadi tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Maka dari itu sebagai pendidik hendaknya memiliki beragam cara untuk pembelajaran baik dalam segi metode, strategi, media, maupun teknik, dan kegiatan.

Kasim berpendapat bahwa ada beberapa macam cara untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yakni dengan menempel, meronce, menggunting, melipat, mengikat, membentuk, dan menyusun[12]. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pembelajara anak usia dini, misalnya dengan menggunakan media kolase.

Dalam hal ini salah satu kegiatan yang dapat membuat anak tertarik dalam sebuah pembelajaran adalah dengan kegiatan kolase. Sebelum membahas lebih lanjut setidaknya perlu dipahami terlebih dahulu tentang

[12] Eris Mediarti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong*, 2013, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seni kolase[13]. Dalam Bahasa Inggris kolase berarti *collage* yang berasal dari kata *coller* dalam bahasa Prancis yang merupakan merekat. Yang kemudian kolase dapat diartikan sebagai salah satu teknik seni menempel yang berasal dari berbagai macam bahan selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dam bahan lainnya lalu dikombinasikan dengan menggunakan cat (minyak) atau teknik lainnya[14]. Kolase sendiri ialah suatu karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan perpaduan antara dua bahan atau lebih. Kolase sendiri dapat menggunakan berbagai macam bahan, seperti potongan kertas, serbuk kayu, kain, biji-bijian, dan lain-lain. Dalam pengertian yang sederhana kolase merupakan suatu penyusunan dari berbagai macam bahan yang ada baik yang memiliki bidang timbul maupun bidang datar[15]. Kolase merupakan salah satu teknik menempel dari berbagai macam unsur atau bahan ke dalam satu frame sehingga menjadi satu hasil karya yang baru[16].

Menurut Sunaryo A. menyatakan bahwa salah satu keterampilan yang penting dan kompleks adalah kolase. Dibuat dari berbagai macam bahan atau unsur yang memiliki karakter berbeda-beda untuk membuat suatu hasil karya seni dalam mengungkapkan suatu makna tertentu. Sedangkan menurut M. Salih Kasim kolase adalah menggambar dengan teknik tempelan. Bahan yang digunakanpun dapat dari kulit telur ataupun bahan

[13] Syakir Muharrar, Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik sederhana,* (Jakarta : Erlangga, 2013), 8.
[14] Anandita, *Seni Kolase*, (Jakarta : Multi Kreasi Satudelapan, 2011), cet 2, 2.
[15] Nancy Beal, *Rahasia Mengajar Seni...*, 25.
[16] Syakir Muharrar, *Kreasi Kolase...*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, bukannya dari suatu gambar yang dipotong kemudian ditempelkan[17].

Berdasarkan pengertian menurut para ahli lalu dihubungkan dengan penelitian ini maka kolase adalah salah satu teknik menempel yang menggunakan berbagai macam bahan seperti kain, kaca, logam, biji-bijian, maupun daun kering. Yang kemudian akan ditempelkan di atas kertas yang sudah diberi gambar dan anak-anak nantinya sebelum menempelkan daun akan memberi lem pada kertas yang sudah ada gambarnya.

Sedangkan pengertian untuk biji-bijian sendiri adalah alat permainan yang paling mudah ditemui, paling mudah dicari di sekitar lingkungan dalam sehari-hari. Unutk jenis biji-bijian yang dapat digunakan untuk kegiatan kolase sendiri seperti biji srikaya, biji kedelai, biji kacang tanah, biji semangka, dan lain-lain[18]. Dalam KBBI sendiri biji-bijian berarti buah yang berbutir kecil-kecil seperti padi, jajgung, kacang, berjenis-jenis biji. Kolase dapat dilakukan dengan berbagai media dan salah satunya adalah menggunakan media biji-bijian sebagai media untuk pembelajaran. Dengan menggunakan bahan dari biji-bijian memiliki beberapa kelebihan seperti bahan yang digunakan lebih menarik baik dari segi bentuk

[17] Mahkamah Brantasari, dkk, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Kolase Bahan Daun Kering di Kelompok B TK Pusaka Indah Samarinda Tahun 2017-2018*, Jurnal Warna, vol. 03 no. 02, 2018, 54

[18] Amroatul Hanik, *Pengaruh Metode Demonstrasi Bebasis Kegiatan Kolase Biji-bijian Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK DHARMA WANITA Badas Kediri*, skripsi UNESA Fakultas Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupaun jenisnya serta bahannya juga yang mudah untuk didapatkan. Misalkan biji jagung, biji kacang hijau, biji padi, dan lain-lain[19].

2. Jenis-jenis Kolase

Dari banyaknya jenis kolase yang ada, pada umumnya teknik yang digunakan bervariasi baik untuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Misalkan merobek, menggunting, merekat atau menempel, menggunting, potong, teknik rakit, dan lain-lain. Dari sekian banyaknya teknik kolase yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, atau bahkan bisa dicampurkan dan eksplorasi dari beberapa teknik kolase yang ada sehingga menghasilkan sentuhan yang artistik pada suatu karya seni kolase[20].

Dari sekian banyaknya teknik, ada beberapa jenis kolase yang perlu diketahui. Jenis-jenis koalse sendiri digolongkan dari beberapa segi, yaitu

a. Menurut segi fungsi, kolase dibagi menjadi dua yakni seni murni yang merupakan suatu karya seni yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistiknya/keindahannya saja. Berikutnya adalah seni terapan atau bisa disebut dengan seni pakai yang merupakan pembuatan dari kesenian ini tidak hanya sebagai pemenuh kebutuhan keindahan saja akan tetapi juga memiliki nilai pakai yang memenuhi kebutuhan praktis, sehingga selain dimanfaatkan untuk dinikmati keindahannya saja akan tetapi juga bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari.

---

[19] Anis Safitri, *Peningkatan Motori Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bebagai Macam Biji-bijian Pada Kelompok B Di TK PKK Parang 1 Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun 2018,* skripsi, 4.
[20] Anandita, *Seni Kolase...,* 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut segi matra atau yang biasa disebut dengan dimensi, kolase dibagi menjadi dua. Pertama *dwimatra* yaitu teknik kolase pada permukaan suatu bidang dua dimensi biasanya untuk membuat hiasan pada dinding. Sedangkan *trimatra* yaitu kolase yang digunakan pada permukaan yang memiliki bidang tiga dimensi misalnya karya kolase untuk menghias kendi yang merupakan permukaan bidang tiga dimensi.

c. Dalam segi corak, ada dua jenis kolase, yaitu representatif yang artinya menggambarkan wujud aslinya sehingga masih bisa dikenali wujud aslinya. Sedangkan yang kedua yaitu nonrepresentatif yang merupakan suatu karya kolase yang dibuat akan tetapi tidak menampilkan bentuk yang nyata, hanya memiliki sifat asbstrak, dan hanya bisa menikmati keindahannya saja.

d. Menurut segi material atau bahan, apapun bahan yang digunakan jika dapat memanfaatkannya sebaik mungkin sehingga menghasilkan suatu komposisi yang indah, unik dan menarik. Namun pada umumnya jenis bahan pembuatan kolase digolongkan menjadi dua, yaitu bahan alam dan baha-bahan bekas[21].

3. Alat dan Bahan Kolase

Berbagai macam bahan yang dapat digunakan sebagai media untuk kegiatan kolase. Bahan-bahan tersebut secara umum dikelompokkan sebagai berikut :

[21] Syakir Muharrar, Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase...*, 14-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bahan yang berasal dari alam (dedaunan, bunga kering, ranting, berbagai jenis bebatuan dan kerang).
b. Bahan yang berasal dari olahan seperti serat sintetis, plastik, karet dan logam.
c. Bahan yang berasal dari bahan bekas (tutup botol, majalah yang sudah tidak dipakai,bungkus makanan, dan pecahan kaca).

Dari sekian lama waktu yang sudah berjalan, ide-ide yang bermunculan semakin kreatif, kini seni kolase menjadi lebih berkembang, terutama dalam bahan yang digunakan untuk pembuatan kolase. Dalam menunjang pembuatan kolase jenis dari bahan yang dibutuhkan adalah objek atau permukaan benda yang akan ditempeli kolase. Pada dasarnya kolase dapat memanfaatkan segala jenis bahan yang ada asalkan permukaan dari benda bahan yang digunakan relatif datar atau rata.

Untuk peralatan yang digunakan dalam kegiatan kolase sendiri dapat menggunakan alat yang cocok dengan bahan yang akan digunakan. Karena pada setiap jenis bahan yang akan digunakan memiliki karakter tersendiri yang spesifik. Misalkan teknik dan alat digunakan untuk kolase bahan alam tidak akan sama dengan peralatan atau teknik yang akan diterapkan untuk kolase bahan bekas maupun sintetis. Namun peralatan yang utama untuk digunakan dalam kegiatan kolase secara umum adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Alat untuk memotong, seperti gunting, *cutter*, tang dan gergaji.
b. Bahan perekat, misalnya lem untuk kertas, lem untuk plastik, dan benang jahit, atau bisa perekat lain yang disesuaikan dengan bahan yang akan digunakan.

4. Teknik Kolase

Berbagai cara atau teknik yang biasanya diterapkan untuk pembuatan seni kolase adalah sebagai berikut:

a. Saling tutup atau tumpang tindih
b. Penataan ruang
c. Repetisi/perulangan
d. Komposisi/kombinasi dari bergam jenis tekstur dari bahan yang digunakan[22].

5. Manfaat Kolase

Berikut menurut Nurjatmika dalam skripsi Fatimah Sumardiah, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Mutiara Bunda Benowo Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan kreativitas, dengan menyediakan berbagai pilihan baik bidang tempel, warna, karakter bahan akan memancing kreativitas anak.
b. Melatih konsentrasi, dibutuhkan konsentrasi yang tinggi ketika melakukan kegiatan kolase karena dibutuhkan koordinasi antara

[22] Anandita, *Seni Kolase*..., 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergerakan tangan danmata. Dan pergerakan ini sangat baik untk menstimulus perkembangan motorik halus anak.

c. Mengenal warna dan bentuk, dengan menggunakan media daun maka anak-anak akan lebih mengenal tentang keberagaman bentuk daun serta warnanya. Sehingga pemahaman ini membuat kerja otak menjadi lebih aktif lagi, dan kecerdasan otak anak tumbuh dengan maksimal.
d. Melatih memecahkan masalah, sebenarnya kegiatan kolase ini juga sebagai stimulus anak untuk bisa memecahkan masalah ang sederhana. Suatu masalah yang menyenangkan sehingga anak tidak sadar jika sedang memecahkan suatu masalah.
e. Mengasah kecerdasan spasial, dengan kegiatan ini kecerdasan spasial atau kecerdasan ruang anak akan lebih terasah, karena anak akan menyadari bagian mana yang masih kosong dan bagian mana yang sudah penuh dengan tempelan.
f. Melatih ketekunan, dalam menyelesaikan satu kolase membutuhkan tingkat ketekunan yang tinggi. Karena tanpa ketekukan dan kesabaran yang tinggi maka hasil dari kolase sendiri menjadi kurang baik.
g. Meningkatkan kepercayaan diri, dengan anak mampu menyelesaikan kolase dengan baik akan memberikan rasa percaya diri pada anak dan kepuasan tersendiri pada anak[23].

[23] Fatimah Sumardiah, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Mutiara Bunda Benowo Surabaya,* skripsi UNESA Fakultas Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, 2016, 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pembelajaran Kolase Untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran kolase yang diberikan kepada anak-anak terlebih pada tingkatan PAUD maupun SD perlu dilakukan, namun dengan memperhatikan hal-hal berikut :

a. Alat pemotong yang mudah untuk digunakan oleh anak-anak, misalnya gunting. Dan alangkah lebih baik lagi jika selama proses kegiatan berlangsung guru selalu mendampingi dan mengawasi anak-anak.
b. Bahan yang digunakan hendaknya yang mudah untuk dipotong sehingga anak-anak tidak akan merasa kesulitan selama kegiatan berlangsung. Misalnya seperti kertas karton, daun kering, dan lain-lain.
c. Jika menggunakan objek dengan bidang yang datar untuk kolase gunakanlah kertas yang tebal, atau kertas karton, namun jangan terlalu besar agar anak tidak akan merasa kesulitan ketika melaksanakan kegiatan menempel.
d. Teknik yang digunakan boleh dipadukan dengan hasil dari gambaran anak-anak sendiri. Misalnya anak-anak menggambar orang maka anak-anak akan menempel dibagian baju atau topinya.

B. Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Fisik dalam bahasa berarti jasmani, tubuh atau badan. Sedangkan motorik sendiri diartikan sebagai penggerak. Jadi perkembangan fisik motorik adalah suatu perubahan yang dialami bentuk tubuh yang nantinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mempengaruhi gerak dari tubuhnya sendiri[24]. Perkembangan motorik menurut Elizabeth B. Harlock berarti suatu perkembangan mengenai pengendalian gerakan jasmani dengan menggunakan kegiatan sistem pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi[25].

Anak-anak yang berda pada rentang usia 2 tahun hingga 6 tahun perkembangan keterampilan motorik mereka akan berkembang dengan sangat pesat, baik itu motorik kasar dengan melibatkan kerja otot-otot besar maupun motorik halus yang melibatkan hasil dari koordinasi otot-otot kecil antara mata dengan tangan, seperti menempel, menggunting, dan menggambar[26]. Akan tetapi perkembangan dari motorik setiap anak akan berbeda-beda. Meski si kecil berada pada usia yang sama akan tetapi mereka memiliki kemungkinan perbedaan tentang pekembangannya masing-masing[27], begitupun jika usia anak berbeda mereka juga memiliki kemungkinan perkembangan yang sama. Kadang kala ada anak yang memiliki perkembangan motorik yang cepat dan sesuai dengan urutan perkembangan, namun ada anak lain yang terlambat dalam perkembangan disalah satu aspek perkembangannya.

---

[24] Novan Ardy Wiryani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini),*(Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2014), cet 1, 35

[25] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : PT Gelkora Aksara Pratsma, 1997), cet 5, 150.

[26] Christiana Hri Soetjiningsih, *Perkembangan Anak* Sejak..., 185.

[27] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*..., 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu perkembangan motorik serta keterampilan motorik anak sangat terkait dengan koordinasi fungsional antara persyarafan dan otot[28]. Jika dibandingkan dengan pada masa bayi, keterampilan motorik halus pada masa anak awal sudah mulai berkembang. Ketika anak mencapai usia 3 tahun mereka sudah dapat memegang benda yang berukuran kecil anatara jari telunjuk dan ibu jarinya meskipun dengan gerakan yang masih agak kaku. Ketika usia anak mencapai 4 tahun koordinasi antara tangan dan mata akan menjadi lebih baik lagi dan gerakknya juga lebih baik bahkan mendekati tingkat yang sempurna dalam melakukan sesuatu. Saat anak mencapai usia 5 tahun koordinasi mata dan tangan anak akan menjadi lebiih sempurna lagi. Mulai dari jari, tangan, dan lengannya semua akan bergerak secara bersama di bawah perintah mata[29].

Keterampilan sendiri menurut KBBI berasal dari kata terampil yang memiliki arti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan. Keterampilan motorik yaitu kemampuan seseorang dalam menghasilkan sebuah gerakan yang terkoordinasi dengan mengkombinasikan berbagai gerakan otot. Gerakan tangan seperti menggambar dan menulis merupakan hasil dari tindakan otot-otot kecil yang merupakan kecenderungan gerakan keterampilan motorik halus[30].

Gerak dasar memiliki arti yang sama dengan keterampilan motorik yang merupakan suatu gambaran dari kemampuan seseorang dalam

[28] Novan Ardy Wiryani, *Psikologi Perkembangan Anak...*, 37.
[29] Christiana Hri Soetjiningsih, *Perkembangan Anak* Sejak...,187.
[30] Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak,* (Jakarta: Pranada Media Grup, 2008), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sebuah aktifitas dimana aktifitas tersebut dapat membantu mengembangkan pertumbuhan anak.[31]

Motorik halus merupakan gerakan yang dihasilkan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian otot kecil dari tubuh. Gerakan ini tidak terlalu memerlukan tenaga namun perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerakan motorik hakus merupakan hasil dari latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi dari organ motoriknya[32].

Motorik halus merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh otot-otot kecil yang memerlukan adanya koordinasi antara mata dan jari-jari tangan. Keterampilan motorik halus terutama melibatkan jari tangan dengan koordinasi mata. Seperti, memegang, menulis, menggunting, menempel.

2. Tingkat Pencapaian Motorik Halus

   Sesuai dengan apa yang diterangkan dalam Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak dikelompokkan menjadi 4 sesuai dengan usia, yaitu: usia 0-2 tahun, 4-5 tahun, 5-6 tahun. Dengan tingkat pencapaian kemampuan motorik halus untuk usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

[31] Samsudin, *Pembelajaran Motorik*..., 10.
[32] Suyadi, *sikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 tingkat pencapaian perkembangan

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
4-5 Tahun	• Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran • Menjiplak bentuk • Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit • Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media • Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media • Mengontrol gerakan tanganyang menggunakan otot halus

3. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini, diantaranya adalah:

a. Faktor makanan, pemberian makanan yang dilakukan oleh orang tua untuk anak-anak merupakan salah satu hal yang penting. Karena zat, nutrisi, dan gizi yang baik yang terdapat pada makanan akan memberikan rangsangan pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Salah satu makanan yang memiliki nutrisi paling baik untuk diberikan kepada anak adalah ASI di mana salah satu sumber makanan untuk anak ini tidak bisa tergantikan karena memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Sampai Allah SWT Berfirman tentang pentingnya seorang Ibu memberikan ASI kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya. Firman Allah SWT tersebut ada dalam Surat AL-Baqarah: 233

وَٱلۡوَٰلِدَٰتُ يُرۡضِعۡنَ أَوۡلَٰدَهُنَّ حَوۡلَيۡنِ كَامِلَيۡنِۖ لِمَنۡ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَۚ وَعَلَى ٱلۡمَوۡلُودِ لَهُۥ رِزۡقُهُنَّ وَكِسۡوَتُهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ لَا تُكَلَّفُ نَفۡسٌ إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَا تُضَآرَّ وَٰلِدَةُۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوۡلُودٞ لَّهُۥ بِوَلَدِهِۦۚ وَعَلَى ٱلۡوَارِثِ مِثۡلُ ذَٰلِكَۗ فَإِنۡ أَرَادَا فِصَالًا عَن تَرَاضٖ مِّنۡهُمَا وَتَشَاوُرٖ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَاۗ وَإِنۡ أَرَدتُّمۡ أَن تَسۡتَرۡضِعُوٓاْ أَوۡلَٰدَكُمۡ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡكُمۡ إِذَا سَلَّمۡتُم مَّآ ءَاتَيۡتُم بِٱلۡمَعۡرُوفِۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٢٣٣

Artinya: Para Ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 233)

b. Disamping itu peran orang tua dalam melindungi anak baik dari jasmani maupun rohani sangat penting, karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi perkembangan fisik-motorik anak.

c. Faktor pemberian stimulus, pastinya pemberian stimulus ini sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena semakin banyak stimulus diberikan pada anak maka pertumbuhan dan perkembangan ank juga akan semakin baik. Selain itu pemberian stimulus tidak hanya serta merta diberikan, kia sebagai orang dewasa harus memberikan stimulus tersebut dengan melalui bermain fungsional seperti berlarian, melompat, merangkak dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan berulang-ulang.

d. Faktor kesiapan fisik, pada usia -2 tahun anak akan mengalami perkembangan fisik motorik yang sangat pesat. Di mana sebelumnya pada masa bayi anak tidak bisa melakukan apa-apa namun dalam waktu 12 bulan mereka sudah bisa mengembangkan fisik-motoriknya dengan sangat pesat. Kuncinya teletak pada kematangan fisik dan sistem syaraf. Meski pada usia 2 bulan jika anak diberi stumulus untuk berjalan maka anak tetap belum bisa berjalan karena sitem syaraf mereka yang belum siap. Jadi perkembangan ini tidak serta merta tentang pemberian stimulus, namun juga tentang kematangan sistem saraf dan kesiapan fisik mereka.
e. Faktor jenis kelamin, dalam hal ini jenis kelamin juga mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak karena anak perempuan lebih suka dalam mengerjakan hal-hal yang melibatkan motorik halusnya sedangkan anak lalki-laki lebih suka dalam kegiatan yang melibatkan motorik kasarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Faktor budaya, faktor budaya yang masih menganut sistem ptriarkhi atau turun temurun ini pastilah juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik pada anak. Pada budaya ini menjadikan anak laki-laki harus bermain dengan sesama anak laki-laki dan memainkan budaya permainan mereka. Seperti bermain sepak bola, kelereng tembak-tembakan, dan lain sebagainya. Begitupun dengan anak perempuan akan bermain dengan sesama anak perempuan, mereka akan bermain masak-masakan, bermain boneka, dan lain sebagainya[33].

Selain itu juga ada pendapat dari Elizabeth B. Harlock mengenai keadaan yang bisa mempengaruhi perkembangan motorik anak, yakni:

a. Genetik, kecerdasan dan bentuk tubuh yang didapat dari keturunan atau gen memiliki pengaruh yang menonjol terhadap perkembangan anak.
b. Jika dalam kehidupan awal pasca kelahiran anak tidak ada hambatan dari kondisi lingkungannya maka pertumbuhan anak juga akan semakin cepat.
c. Kelahiran yang tidak normal atau prematur, tentu akan mempengaruhi perkembangan anak terutama jika sampai ada kerusakan pada otak anak maka perkembangan akan lebih lambat dari seharusnya.

[33] Novan Ardy Wiryani, *Psikologi Perkembangan* Anak..., 38-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keadaaan pralahir yang baik terutama dalam pemberian gizi janin akan lebih mendorong perkembangan anak pada masa pasca kelahiran.
e. Perkembangan motorik pada anak yang memiliki IQ tinggi akan lebih cepat dari pada anak yang memiliki IQ normal atau dibawah rata-rata.
f. Adanya kesempatan, dorongan, juga stimulus untuk menggerakan seluruh badannya akan mempercepat perkembangannya.
g. Perlindungan yang berlebihan dari orang sekitar akan menghambat gerakan tubuh anak sehingga melumpuhkan kesiapan anak dalam berkembang.
h. Cacat fisik, juga mampu memperlambat laju perkembangan motorik anak.
i. Jenis kelamin, keadaan ekonomi, dan warna kulit juga bisa mempengaruhi perkembangan motorik anak. Hal ini disebabkan oleh perbedaan motivasi dan jenis pelatihan[34].

4. Tujuan Mengembangkan Motorik Halus

Ada beberapa tujuan untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak terutama dalam bidang gerak dari kedua tangan.

[34] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak...,* 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Anak mengenal gerakan jari seperti menggambar, menulis, juga memanipulasi benda dengan jari mereka sehingga keterampilan anak akan menjad lebih meningkat lagi.

c. Kecakapan dengan tidak menggunakan gerakan mata, serta koordinaasi dalam kecepatam menajadi lebih baik.

d. Anak-anak dapat belajar untuk menguasai emosi pada diri mereka[35].

5. Fungsi Keterampilan Motorik Halus

Setiap anak akan memiliki tingkat keterampilan motorik yang berbeda-beda dan itu akan memberikan dampak pada pribadi pada anak juga pada penyesuaian sosial mereka. Misalnya sebagian keterampilan berfungsi untuk membantu anak dalam memenuhi kebutuhan pribadinya dan sebagiannya lagi akan membantu anak dalam proses penerimaan sosialnya.

Karena banyaknya keterampilan motorik yang harus dipelajari tidak mungkin anak akan mempelajarinya dengan serempak disaat bersamaan. Anak akan memilih salah satu sesuai dengan kebutuhannya pada saat itu. Misalnya jika anak sedang ingin belajar untuk mandiri dia akan belajar memusatkan perhatiannya untuk mempelajari keterampilan yang membuatnya bisa mandiri. Begitupun lainnya, jika anak ingin bermain bersama teman sebayanya dia akan memfokuskan diri untuk belajar keterampilan yang memungkinkan

[35] Fina Surya Anggraini, *Perkembangan Motorik AUD Teori & Aplikasinya*,(Surabaya: Kurnia Group Publishing, 2016), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka untuk mendapatkan penerimaan sosial dalam kelompok bermainnya.

Secara garis besar pribadi dan penyesuaian sosial anak yang sesuai dengan fungsi yang dilalui anak dibagai menjadi 4 kategori, yaitu:

a. Keterampilan membantu diri sendiri (*self-help).* Untuk anak agar mencapai kemandiriannya anak harus mempelajari keterampilan yang dapat menunjang dan melatih mereka untuk melakukan segala sesuatu bagi mereka sendiri, seperti mandi, memakai pakaian, merawat diri.
b. Keterampilan bersosialisasi (*social-help*). Untuk menjadi anggota kelompok sosial anak harus belajar kooperatif. Untuk mendapatkan penerimaan sosial baik di keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar mereka anak harus belajar keterampilan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah.
c. Keterampilan untuk bermain. Untuk anak dapat bermain bersama teman-temannya, anak harus mempelajari keterampilan yang membuat dia diterima di kelompok bermainnya. Misalkan anak belajar untuk bermain ski, menggambar, dan bermain bola dan lain-lain.

Keterampilan di sekolah. Sebagian besar kegiatan di awal sekolah pekerjaan melibatkan keterampilan motorik anak. Sehingga apabila keterampilan motorik anak sudah bagus dan banyak yang sudah dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik tinggi prestasi di sekolah baik dalam akademis mapun non akademis[36].

C. Hubungan Teknik Kolase Biji-bijian Dengan Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus anak usia dini pastinya sangat penting untuk ditingkatkan karena keterampilan motorik halus merupakan salah satu keterampilan yang dapat menunjang segala kegiatan di kehidupannya sehari-hari. Dan tentunya setiap anak pasti memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda meskipun di usia yang sama. Di sinilah sebagai orang dewasa untuk memberikan stimulus kepada anak-anak agar segala aspek perkembangan mereka dapat meningkat dengan semestinya.

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus harusnya memberikan berbagai kegiatan yang menyenangkan kepada anak-anak. Misalnya dengan mengajaknya bermain sederhana seperti berlari, melipat kertas, menggunting, dan lain sebagainya. Tentunya prinsip bermain sambil belajar ini diterapkan dalam setiap pembelajaran di kelas. Karena dengan adanya berbagai variasi pembelajaran baik dari media, teknik, maupun metode itu tidak akan membuat anak merasa jenuh, selain itu aspek perkembangan anak juga akan terstimulus dengan baik. Dalam hal untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak ada salah satu cara dalam pembelajaran adalah menerapkan

[36] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : PT Gelkora Aksara Pratsma, 1997), cet 5, 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik kolase biji-bijian. Di mana dalam kegiatannya nanti anak-anak akan belajar memberikan lem, kemudian memegang biji-bijian menggunakan ibu jari dan jari telunjuknya, menempelkan pada gambar, lalu mereka akan menekan-nekan menggunakan kedua jarinya. Gerakan jari-jemari inilah yang akan melatih motorik halus anak dan akan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka apabila dilakukan secara rutin.

Menurut Berk dalam Fatimah Sumardiah (2016) bahwa motorik halus artinya suatu gerakan koordinasi antara gerak tubuh dengan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail yang mengalami sebuah peningkatan. Bagian otot inilah yang nantinya akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Gerakan motorik halus yang merupakan suatu gerakan yang lebih rumit dari gerak motorik kasar. Dalam Fatimah Sumardiah (2016) Berk menyatakan bahwa pada anak usia dinilah peningkatan motorik akan terjadi secara pesat dan memiliki perubahan yang sangat besar. Seperti peningkatan yang terjadi pada gerakan jari-jemari, memasang dan melepas sepatu sendiri, dan menurut Berk keterampilan ini adalah *self Help Skill* (keterampilan menolong diri sendiri). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Beaty dalam Fatimah Sumardiah (2016) yakni motorik halus adalah suatu keterampilan yang menggunakan gerakan otot serta fungsinya. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan motorik halus adalah suatu gerakan yang lebih spesifik dari gerakan motorik kasar[37].

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nanik Sriyani	Mengembang kan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok A TK DHARMA WANITA 1 Kalibatur Kalidawir Tulungagung 2015/2016	Penelitian ini menggunakan metode PTK	Anak-anak di TK DHARMA WANITA 1 Kalibatur Kalidawir Tulungagung mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan nilai rata-rata mototirk halusnya 81.25% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%.	Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak	Menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart sedangkan peneliti menggunakan model dari Kurt Lewin
					Menggunakan kegiatan kolase	Subjek penelitian
					Sama-sama menggunakan metode penelitian PTK	Menggunakan tiga siklus sedangkan peneliti menggunakan dua siklus
						Tempat dilakukannya penelitian

[37] Fatimah Sumardiah , *Meningkatkan Kemampuan* Motorik..., 30-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Amroatul Hanik	Pengaruh Metode Demonstrasi Berbasisi Kegiatan Kolase Biji-bijian Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK DHARMA WANITA Badas Kediri	Peneliti an yang dilaku kan oleh Amroatul Hanik mengguna kan metode kuantitatif	Keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan dilakukannya tindakan ini	Sama-sama menggunakan kolase dari biji-bijian	Lokasi penelitian yang yang berbeda
					Penelitian dilakukan dengan tujuan melihat kemampuan motorik halus pada anak	Subjek penelitian
						Metode penelitian yang diguanakan
3.	Anis Safitri	Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Macam Biji-bijian Pada Kelompok B di TK PKK Parang 1 Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupat	Penelitian ini mengguna kan metode PTK	Dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan tersebut.	Sama-sama menggunakan metode penelitian PTK	Subjek penelitian
					Penelitian ditujukan untuk meningkatkan motorik halus pada anak	Lokasi dilaksanakannya penelitian
					Sama-sama menggunakan teknik kolase dengan bahan biji-bijian	Tahun dilaksanakannya penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		en Kediri Tahun 2018				Menerapkan tiga siklus
						Menerapkan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart
4.	Khoirun Nisak	Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Biji-bijian Pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB Al-Amanah Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016	Penelitian ini menggunakan metode PTK	Bahwasannya dengan menerapkan kegiatan kolase biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Usia 4-5 Tahun di KB Al-Amanah Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.	Sama-sama menggunakan metode penelitian PTK	Tahun dilakukannya penelitian
					Sama-sama menerapkan teknik kolase dari biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak	Subjek penelitian
						Lokasi dilaksanakannya penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						Menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart sedangkan peneliti menggunakan model dari Kurt Lewin
						Menggunakan tiga siklus

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada, maka dengan itu peneliti berharap dengan diterapkannya teknik kolase biji-bijian dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa di Kelompok A RA AL-Hikmah Janti Jogororto Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sendiri yaitu suatu hasil yang ditulis oleh mahasiswa program S1 dalam bentuk karya tulis ilmiah[38]. PTK berasal dari istilah *classroom action research* (CAR)[39]. Hakikat dari penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan dalam keadaan yang alami untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terutama dalam hal kualitas praktis seorang guru dan juga dalam proses pembelajaran yang ada di kelas[40].

Pada penelitian ini akan dijabarkan hasil dari pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan teknik kolase dari bahan biji-bijian.

---

[38] Jauharoti Alfin, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negei Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : Fakultas tarbiyah dan keguruan, 2015), 1

[39] Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2012), cet 6, 141.

[40] Acep Yoni, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Familia, 2010), cet 1, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk model penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model dari Kurt Lewin. Di mana dalam model ini terdapat empat tahapan yang akan dilakukan dalam satu siklus yaitu:

1. *Planning* (perencanaan), suatu proses di mana perencanaan dibuat untuk memprogram kegiatan yang mengangkat gagasan dari peneliti.
2. *Acting* (pelaksanaan tindakan), pelaksanaan dari perencanaan yang dibuat sebelumnya untuk diterapkan oleh peneliti.
3. *Observing* (observasi), kegiatan mengamati yang dilakukan selama tindakan berlangsung untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan.
4. *Reflection* (refleksi), kegiatan penilaian atau menganalisis dari hasil yang sudah di dapat untuk menentukan tindakan berikutnya[41].

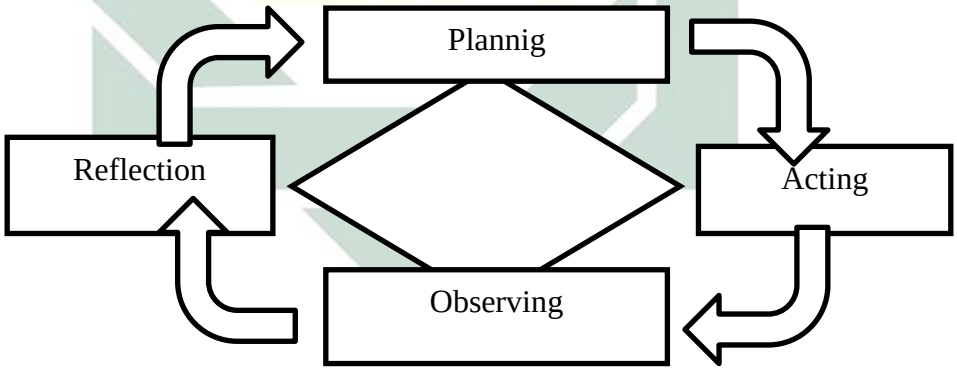

Gambar 3.1 model siklus dari Kurt Lewin

[41] Alif Nur Kholifa Rokhma, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media Finger Painting Pada Kelompok A Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo*, skripsi, 2019, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Untuk lokasi yang akan dilakukannya penelitian tindakan ini di kelompok A sekolah RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitiannya sendiri dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2018-2019 dimulai pada bulan Februari sampai dengan selesainya penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

   Untuk subyek penelitian ini sendiri adalah anak-anak di kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang dengan jumlah anak sebanyak 24 dengan rincian 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan dicapai, antara lain:

1. Variabel input: siswa kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang
2. Variabel proses: teknik kolase biji-bijian
3. Variabel output: Penerapan Teknik Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Kelompok A Di RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan tiga siklus dengan menggunakan model dari Kurt Lewin yang memiliki 4 tahapan. Dimana pada siklus I akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan dengan menerapkan teknik kolase biji-bijian. Namun jika pada siklus I hasil belum memenuhi kriteria yang diinginkan maka akan dilanjut dengan dilaksannya siklus II. Jika pada siklus II juga masih belum memenuhi hasil atau kriteria yang diinginkan maka akan dilanjutkan lagi dengan menerapkan di siklus ke III. Berikut penjelasan dari ketiga siklus dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

   a. Perencanaan

      Pada tahap ini peneliti dan guru kelas kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang melakukan kajian secara mendalam tentang permasalahan yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk keberhasilan penelitian maka diambil langkah-langkah perbaikan menyusun RPP dengan menggunakan teknik koalse biji-bijian. Setelah RPP dibuat peneliti bersama dengan guru kelas akan menerapkannya di kelas. Dengan kegiatan awal yang diisi dengan salam, berdo'a, dan apersepsi sebelum pemebelajaran. Yang kemudian dilanjut dengan guru mulai menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan menunjukkan sekaligus menjelaskan tentang alat dan bahan apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran kolase biji-bijijan, setelah sedikit diberi penejelasan guru akan memberikan contoh bagaimana untuk mengerjakan penugasan yang akan diberikan, setelah itu anak-anak dibagikan alat dan bahannya dan mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan. Setelah semua selesai guru akan mereview kegiatan yang sudah dilakukan kemudian pulang.

b. Implementasi dan observasi

Pada tahap ini perencanaan yang telah disusun sebelumnya akan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas sebagai guru kolaborator. Prosedur pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPPH yang sudah disusun sebelumnya. Kemudian pelaksanaan observasi dilakukan selama proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik koalse biji-bijian berlangsung. Dilakukan oleh 2 orang untuk mengamati tingkat perkembangan keterampilan motorik halus pada anak juga bagaimana guru/peneliti melaksanakan tindakan dan bagaimana keadaan kelas serta anak-anak selama tindakan berlangsung.

c. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan setelah kegiatan tindakan kelas selesai. Menilai hasil belajar dan hasil pengamatan siswa selama pembelajaran berlangsung kemudian menyimpulkannya di mana hasil dari refleksi ini akan menentukan untuk tindakan di siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus ke dua ini peneliti dan guru kelas melakukan perencanaan yang sedikit berbeda dengan siklus pertama tentunya dengan mempertimbangkan dengan hasil refleksi dari siklus I. Akan tetapi menggunakan bahan yang berbeda dari sebelumnya.

b. Implementasi dan observasi

Untuk implementasi tindakan di siklus ke dua ini sebagai penambahan stimulus yang akan diberikan kepada anak agar lebih meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Prosedur peneliti juga masih berkolaborasi dengan guru kelas. Kemudian selama tindakan berlangsung juga dilakukan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas.

c. Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan mulai dari siklus pertama hingga siklus ke dua ini. Peneliti dan guru kolaborator akan menyimpulkan hasil dari kedua siklus yang telah dilakukan. Apakah sudah mencapai indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika masih belum mencapai indikator kinerja maka perlu dilakukan siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus III

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus ke tiga ini peneliti dan guru kelas melakukan perencanaan yang sedikit berbeda dengan siklus sebelumnya, hal ini dikarenakan melihat dari hasil refleksi sebelumnya yang memerlukan perbaikan. Akan tetapi menggunakan bahan yang berbeda dari sebelumnya.

b. Implementasi dan observasi

Untuk implementasi tindakan di siklus ke tiga ini dilakukan sebagai penguat sekaligus pemberian tambahan stimulus untuk lebih meningkatkan keterampilan motorik halus anak dari hasil dari tindakan di siklus yang pertama dan ke dua. Dalam pelaksananaan tindakan ini juga dilakukan observasi, yang mana peneliti juga masih berkolaborasi dengan guru kelas. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa.

c. Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan mulai dari siklus pertama hingga siklus ke tiga ini. Peneliti dan guru kolaborator akan menyimpulkan hasil dari ketiga siklus yang telah dilakukan. Apakah sudah mencapai indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika masih belum mencapai indikator kinerja maka perlu dilakukan siklus berikutnya dan jika sudah mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kriteria yang diingikan maka tindakan sudah cukup di siklus ke III ini.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data dalam KBBI berarti keterangan yang didapat dari lapangan secara nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar suatu kajian. Pada penelitian tidakan kelas ini data yang diambil adalah nilai dari hasil pekerjaan anak-anak dalam mengerjakan kolase. Dari nilai sanalah peneliti mendapatkan hasil apakah ada peningkatan dalam keterampilan motorik halus anak atau tidak.

2. Sumber data

Sumber data dalam sebuah penelitian berupa subjek penelitian yang darinya akan didapatkan data. Karena penelitian ini dilakukan di kelas maka sumber data berasal dari:

a. Siswa

Merupakan sumber data dan subjek penelitian kali ini. Dari siswa lah data didapatkan untuk hasil penelitian yang akan diolah menjadi bentuk laporan.

b. Guru

Guru yang akan membantu dalam pengamatan, penilaian, dan refleksi selama tindakan belangsung. Dari sanalah juga data didapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil karya

Merupakan sumber data yang mana dari hasil karya dari anak-anak juga peneliti mendapatkan data yang nantinya akan diolah dalam bentuk sebuah laporan.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpukan data, yakni:

a. Wawancara

Pada teknik ini, peneliti atau pewawancara akan datang kepada narasumber. Pewawancara mencari narasumber dengan guru kelas yang akan dijadikan sebagai tempat dilakasanakannya tindakan. Wawancara ini sendiri dilakuak untuk mengetahui keadaan kelas sebelum dilaksanakannya tindakan. Wawancara sendiri dilakukan di kelas kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang pada bulan Februari tahun 2019. Pada saat wawancara berlangsung peneliti dan narasumber bisa melakukan tanya jawab sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dan hasil dari wawancara dicatat dan dijadikan sebagai informasi penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini hal-hal yang ditanyakan seputar bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung, apakah anak mudah untuk dikondisikan atau tidak, apa saja kesulitan ketika akan melakukan kegiatan kolase, apa saja hambatan dalam kegiatan kolase, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Nasution dalam buku Sugiyono metode penelitian pendididkan menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan[42]. Untuk yang diobservasi sendiri adalah keadaan kelas selama tindakan berlangsung, apakah ada kendala selama tindakan dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber, baik tertulis maupun dokumen yang ada pada responden[43]. Dokumentasi diambil selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Akan ada dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif sendiri diperoleh dari informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa hasil dari observasi kinerja guru dan aktifitas siswa, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi.[44]

Sedangkan untuk data kuantitatif sendiri diperoleh dari hasil nilai dari belajar siswa. Hasil nilai belajar siswa yang sudah ada dan

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Peendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatfi, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018, cet 27, 310.
[43] Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian* Pendidikan..., 101-103.
[44] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan akan dihitung perolehan skornya.[45] Analisis data dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana seperti berikut:

1. Penilaian Rata-rata

   Instrumen hasil karya digunakan untuk mengetahui keterampilan motorik halus pada anak. Untuk mencari nilai rata-rata secara klasikal dari nilai yang diperoleh anak dapat menggunakan rumus mean, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

   Keterangan

   M = Nilai Rata-rata (mean)

   $\sum x$ = Jumlah Nilai Seluruh Siwa

   N = Jumlah Siswa

   Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah predikat yang memiliki skala sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriterian Keberhasilan Nilai Rata-rata Kelas

Penilaian	Kriteria
90-100	Sangat baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

[45] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Kegiatan pembelajaran akan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dalam hasil belajar yang diperoleh anak selama mendapatkan tindakan. Keberhasilan penelitian ini adalah apabila keterampilan motorik halus mencapai persentase 65% anak yang mengalami peningkatan. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar pada siklus I, siklus II, da siklus III dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Selanjutnya untuk mengetahui persentase yang telah didapat akan diklasifikasikan ke dalam kriteria sebagai berikut:[46]

Tabel 3.2 Persentase Ketuntasan Belajar

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
81%-100%	Sangat tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Sedang
-40%	Rendah

[46] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penilaian Observasi Kinerja Guru dan Aktifitas Siswa

Nilai akhir kinerja guru dan aktifitas siswa diperoleh dengan membagi skor yang didapat dan membagi skor dengan skor maksimum kemudian dikalikan seratus. Adapun rumus nilai akhir kinerja guru dan aktifitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilali Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya skor yang telah diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam kriteria berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Guru dan Siswa

Penilaian	Kriteria
90-100	Sangat baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
<40	Kurang

G. Indikator Kinerja

Merupakan suatu penilaian yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu tindakan kelas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata seluruh siswa kelompok A di RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang adalah 75%.
2. Persentase hasil belajar siswa mencapai nilai KKM minimal 65%.
3. Skor keaktifan guru dan siswa adalah 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Sesuai dengan pada konsep dasarnya bahwa penelitian tindakan kelas ini guru maupun penelitilah yang merancang dan melaksankaan tindakan secara bersamaan, selain itu baik guru maupun seorang peneliti juga melakukan penilaian dan pengamatan. Dengan adanya hal tersebut tidak mungkin dilakukan secara sendirian maka dari itu dibutuhkan mitra untuk membantu dalam melaksanakan tindakan penelitian ini. Untuk mitra yang bisa diajak bekerja sama bisa dari guru lain (teman peneliti), staf (TU), atau bisa dengan pihak lain yang mampu dan bersedia untuk membantu[47].

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas A yang ada di RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang. Peneliti adalah mahasiswi PIAUD UIN Sunan Ampel Surabaya dan guru kelas di RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang adalah Ibu Ismiati. S.Pd.i adapun susunan tugas peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

   Nama : Annisak Lailatun Najmiah

   NIM : D98215019

   Jabatan : Mahasiswa PIAUD UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas :

   a) Perancang penelitian, membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan.

[47] Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian* Pendidikan..., 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pelaksana kegiatan penelitian.

c) Bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran.

d) Merefleksikan hasil pembelajaran.

2. Guru Kolaborasi

Nama : Suliswati. S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas

Tugas :

a) Membuat perangkat pembelajaran serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b) Sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Turut serta dalam merefleksikan hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

d) Serta bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini dilakukan beberapa kegiatan seperti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, melakukan wawancara dengan guru kelas dan mengamati pembelajaran di kelas untuk mengetahui kondisi awal mengenai tingkat keterampilan motorik halus yang ada di kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang. Dari kondisi awal inilah yang akan dijadikan peneliti sebagai acuan untuk melakukan perbandingan nilai antara sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan.

Kegiatan pra siklus ini dimulai oleh peneliti pada tanggal 25 Februari 2019 dengan kegiatan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian sekaligus meminta izin kepada guru kelas yang akan diajak untuk berkolaborasi nantinya selama penelitian berlangsung. Kemudian dilanjut dengan pada tanggal 04 Maret 2019 peneliti kembali datang ke sekolah untuk melihat pembelajaran yang ada di kelas. Pada tanggal ini sekaligus peneliti mendiskusikan tentang pembuatan RPPH yang akan digunakan pada saat tindakan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan di kelas A setelah pembelajaran selesai di mana kelas tersebut yang akan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan tindakan. Kemudian setekah RPPH dibuat pada tanggal 15 April peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan validasi RPPH kepada ahlinya untuk di setujui. Setelah itu barulah tindakan untuk pengambilan data Pra Siklus dilaksanakan.

Tindakan atau pengambilan data Pra Siklus dilaksanakan pada tanggal 24 April 2019 setelah melaksanakan bimbingan instrumen penelitian, seperti instrumen lembar pengamatan kinerja guru, lembar pengamatan keaktifan anak serta lembar penilaian untuk hasil karya anak. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang sebenarnya sudah cukup baik akan tetapi masih kurang dalam penggunaan bahan yang sering digunakan sehingga membuat anak-anak menjadi lebih mudah bosan.

Ketika dilakukan wawancara terhadap guru kelas A mengenai alasan guru untuk tidak menggunakan bahan selain kertas atau serbuk kelapa adalah terbatasnya ketersediaan bahan yang ada di sekolah, selain itu banyaknya siswa dalam satu kelas serta jumlah guru yang kurang maka dirasa kedua bahan tersebut lebih mudah untuk digunakan dengan keadaan kelas yang seperti itu hal ini sebagaimana ungkapan guru ketika peneliti melakukan wawancara. Begitu juga ketika peneliti bertanya mengenai keadaan anak-anak selama melaksanakan kegiatan kolase guru kelas mengatakan bahwa kalau sudah diberi pekerjaannya dan anak-anak mulai mengerjakan mereka akan antusias, mereka akan sibuk dengan pekerjaan mereka masin-masing. Ketika peneliti menanyakan tentang tingkat keterampilan motorik halusnya sendiri beliau menjawab berfariatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berbeda-beda pada setiap anak, karena anak-anak memiliki kemampuannya masing-masing hal tersebut juga mempengaruhi hasil dari kerja anak-anak ada yang masih kaku, ada yang sudah terampil. Selain itu ketika ditanya mengenai adakah kesulitan yang dihadapi guru selama pembelajaran kolase berlangsung, beliau mengatakan bahwa pastiya ada, misalnya berhubungan dengan media khususnya ketika kegiatan kolase media akan disiapkan oleh guru kelasnya sendiri dan sekolah hanya menyediakan lem dan serbet seadanya saja, selain itu jumlah anak yang banyak tidak sesuai dengan jumlah guru yang hanya dua orang saja. Serta keadaan emosi anak-anak yang tentunnya juga memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran. Untuk jawaban dari pertanyaan peneliti mengenai minat anak dalam mengikuti kegiatan kolase guru kelas mengakatan bahwa anak-anak sudah bisa dikatakan cukup bagus dan antusias, karena ketika mereka diajak untuk mengerjakan kolase mereka merasa senang. Kemudian ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana hasil karya anak-anak beliau mengatakan bahwa masih ada yang kurang, apalagi jika ada anak yang emosinya sedang kurang baik maka peran guru disini akan merayu si anak agar emosinya kembali membaik. Untuk jawaban dari pertanyaan peneliti mengenai indikator penilaian kegiatan kolase yang biasanya digunakan beliau mengatakan ada beberapa yang sering digunakan seperti kerapihan, baik selama mengerjakan maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil karyanya dan penuh tidaknya anak-anak menempelkan bahan yang digunakan.[48]

Pengambilan data untuk pra siklus sendiri dilaksanakan pada tangal 24 April 2019, penentuan tanggal dilaksanakannya pra siklus ini didiskusikan peneliti dengan guru kelas melalui *chatting whatsap* sedangkan untuk tema/sub temanya sendiri sebelumnya telah didiskusikan oleh guru kelas dan peneliti pada tanggal 04 Maret 2019. Pada saat pembelajaran di pra siklus ini berlangsung guru hanya menjelaskan sekilas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan bahan dan alatnyapun hanya dijelaskan secara singkat, hal ini dikarenakan bahan yang digunakan sudah sering digunakan jadi guru hanya menjelaskannya secara singkat. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran kali ini dirasa kurang untuk membuat anak-anak semangat sehingga anak-anak juga sedikit asal dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga hasil karya anak-anak pun menjadi kurang maksimal.

Pada kegiatan pra siklus yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas mengenai tingkat keterampilan motorik halus pada anak mendapatkan hasil bahwa dari 24 anak terdapat 11 anak yang mendapat nilai 1 (BB), ada 11 anak yang mendapat nilai 2 (MB), dan ada 2 anak yang mendapat nilai 3 (BSH), sedangkan yang mendapat nilai 4 (BSB) masih belum ada dan nilai rata-rata yang didapat adalah 4,67. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

[48] Suliswati, wawancara di *RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang*, tanggal 24 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Nilai Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelompok A Pada Pra Siklus

Pra Siklus					
No.	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Ttotal Skor
1	Siswa A	2	1	2	5
2	Siswa B	2	1	1	4
3	Siswa C	1	2	1	4
4	Siswa D	2	2	1	5
5	Siswa E	1	1	2	4
6	Siswa F	2	1	2	5
7	Siswa G	1	1	1	3
8	Siswa H	2	1	1	4
9	Siswa I	1	1	1	3
10	Siswa J	2	1	2	5
11	Siswa K	1	1	1	3
12	Siswa L	2	2	1	5
13	Siswa M	3	3	3	9
14	Siswa N	2	1	1	4
15	Siswa O	1	2	2	5
16	Siswa P	2	1	2	5
17	Siswa Q	1	2	2	5
18	Siswa R	2	3	3	8
19	Siswa S	2	1	1	4
20	Siswa T	2	2	2	6
21	Siswa U	1	1	1	3
22	Siswa V	1	2	2	5
23	Siswa W	1	2	2	5
24	Siswa X	1	1	1	3
Jumlah Nilai		38	36	38	112
Nilai Rata-rata		1,58	1,5	1,58	4,67
Persentase Rata-rata		13%	13%	13%	38,89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil tersebut menunjukan bahwa masih banyak anak yang dirasa masih kurang dalam keterampilan motorik halusnya. Dilihat dari perolehan nilai yang ada sehingga guru memilih untuk menerapkan teknik kolase biji-bijian yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak di kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang. Berikut adalah grafik dari data pra siklus mengenai keterampilan motorik halus pada anak:

Gambar 4.1 Data Pra Siklus Mengenai Keterampilan Motorik Halus Pada Anak di Kelompok A

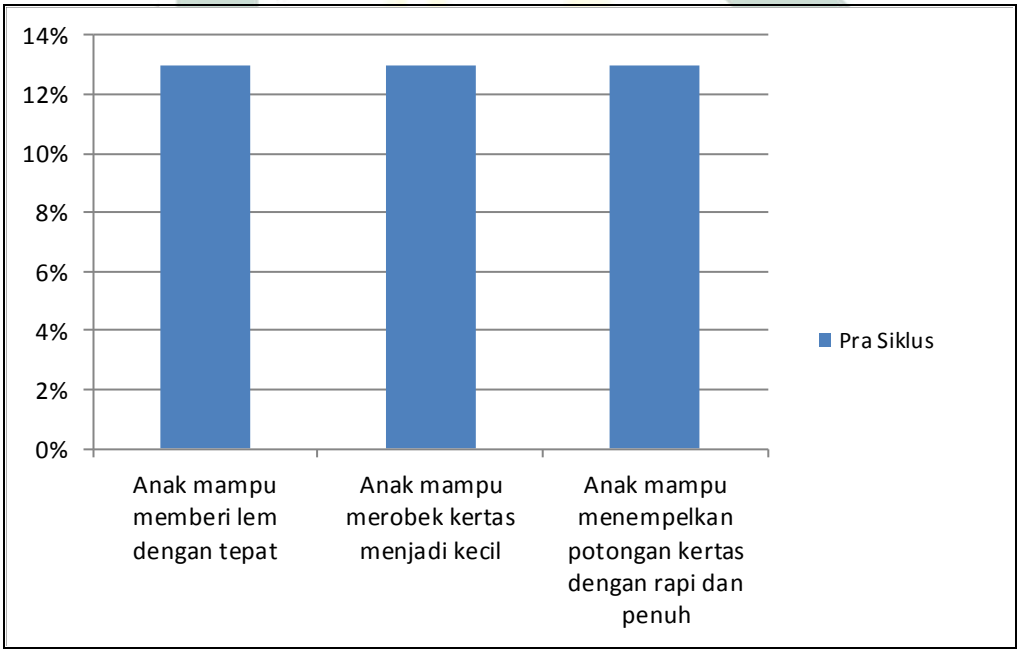

1. Pelaksanaan Siklus I

Terdapat 4 tahapan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ini. Sesuai dengan pendapat Kurt Lewin yang telah dijelaskan pada bab 3 yaitu ada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini perlu dilakukan beberapa hal oleh guru dan peneliti:

1) Membuat jadwal dan tema

Pembuatan jadwal pada siklus I ini didiskusikan antara peneliti dan guru kelas sama dengan ketika menentukan jadwal di pra siklus, yakni melalui *chatting wahtsapp*. Pada kegiatan siklus I peneliti mendapat jadwal pada tanggal 25 April 2019. Mengenai pemilihan tema/sub tema sendiri yang sebelumnya sudah didiskusikan bersama antara peneliti dan guru kelas ketika proses pra siklus pada tanggal 04 Maret 2019 yakni alam semesta dengan sub tema benda langit, hal ini dikarenakan sudah ditentukan sebelumnya oleh pihak sekolah atau bisa dikatakan sudah pakem dan disini peneliti dan guru kelas hanya sedikit mengubah kegiatan yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Pembuatan RPPH dilakukan bersamaan dengan pembuatan RPPH pra siklus yakni pada tanggal 04 Maret 2019 ini dilakukan di dalam kelas Kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang akan tetapi karena sebelumnya sudah ada RPPH yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, peneliti bersama guru kelas hanya melakukan sedikit perubahan, untuk pembuatan RPPH dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana kegiatannya sudah disesuaikan dengan tema/sub tema yang sudah ditentukan sebelumnya. *Lampiran 2.*

3) Menyiapkan alat dan sumber belajar

Untuk alat dan bahan yang perlu peneliti dan guru kelas pada siklus I ini adalah biji padi, lem kertas, serbet, kertas bergambar, dan krayon. Bahan yang digunakan peneliti berupa biji padi ini dipilih karena selain untuk mengenalkan berbagai jenis biji terhadap anak, juga untuk menghindari rasa bosan anak karena terlalu sering menggunakan bahan dari kertas atau serbuk kelapa saja.

4) Membuat lembar penilaian siswa dan guru

Lembar penilaian hasil karya siswa yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan *chek list* atau *ratting skill* yang berhubungan dengan indikator keterampilan memberi lem dengan tepat, menempelkan biji satu per satu, dan menempelkan biji dengan rapi dan penuh. Penilaian ini dibuat oleh peneliti namun juga masih dengan didiskusikan dengan guru kelas. Sementara untuk penilaian pengamatan kinerja guru dan nilai pengamatan aktivitas siswa sendiri dibuat oleh peneliti sendiri.

b. Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus I

Tindakan pada siklus I ini dilakukan pada tanggal 25 April 2019 mulai dari pukul 07:15-10:00 WIB. Pada pembelajaran di siklus I meggunakan tema alam semesta dengan sub tema benda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam. Kegiatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

Pada tindakan di siklus I ini peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari membaca iqrar dan bernyanyi di halaman bersama-sama dengan siswa dari kelas lain yang kemudian dilanjut dengan berbaris untuk masuk ke kelas masing-masing. Setelah semua anak masuk ke kelas guru meminta PR yang diberikan kemarin untuk dikumpulkan. Setelah itu dilanjut dengan melaksanakan kegiatan pembukaan seperti salam, berdo'a, apersepsi, absensi dan bernyanyi. Kemudian dilanjut dengan kegiatan inti yaitu kegiatan bermain kolase dengan menggunakan biji padi. Untuk aspek yang akan dinilai ada tiga, yaitu ketepatan anak dalam memberikan lem, kerapihan serta penuhnya anak dalam menempelkan biji, dan anak-anak yang menempelkan biji satu persatu.

Namun sebelumnya guru menjelaskan tentang tema/sub tema dan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru menjelaskan tentang alat dan bahan yang akan digunakan, dilanjut dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak-anak untuk mengerjakan kolase dan aturan bermain yang harus dipatuhi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Setelah itu barulah guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk melaksankan kegiatan kolase.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi pemberian apersepsi dirasa masih kurang sehingga ketika melaksankanan kegiatan *recalling* sebagian anak masih ada yang belum memahami materi yang diberikan. Begitupun dalam pemberian tugasnya, yang mana guru masih kurang menekankan perintah di setiap langkah-langkah kegiatan sehingga cara anak-anak mengerjakan tugasnya kurang sesuai dengan yang diperintahkan.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru juga melakukan pengamatan pada aspek motorik halus anak yang dibantu oleh guru kelas sebagai kolabolator, selain itu pemberian nilai juga diberikan baik untuk para siswanya maupun guru yang mengajar. Dalam pengkoondisian kelas sendiri guru masih belum bisa menguasai dengan baik sehingga selama pembelajaran kolase berlangsung anak-anak masih ramai sendiri. guru juga dirasa masih kurang dalam menjelaskan tentang tugas yang akan diberikan kepada anak-anak sehingga masih banyak anak-anak yang mengerjakan tugasnya kurang sesuai dengana perintah. Guru juga diasa masih kurang dalam pemberian apersepsi sehingga anak-anak kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Pada siklus I penilaian observasi terhadap kinerja guru ini medapatkan skor 31 dengan nilai 59,6. Berikut adalah nilai dari pengamatan kinerja guru di siklus I:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Hasil Nilai Pengamatan Kinerja Guru Pada Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria
I.	**Kegiatan Awal**		
1.	Penerapan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*)	4	Guru melaksanakan kegaiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) dengan runtut dan suara yang lantang
2.	Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema	2	Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema namun tidak terjadi interaksi tanya jawab dengan anak
3.	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya	2	Guru hanya menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan tanpa menjelaskan aturan bermain
II.	**Kegiatan Inti**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan	2	Guru hanya menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan
2.	Antusiasme anak selama kegiatan kolase berlangsung	2	Anak kurang fokus ketika guru menjelaskan kegiatan kolase
3.	Keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan kolase	3	Anak-anak menyelesaikan kegiatan kolase dengan bantuan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Keadaan sarana dan prasarana	4	Sarana dan prasarana tesedia dalam keadaan yang baik serta sesuai dengan jumlah anak
III.	***Recalling***	**Skor**	**Kriteria**
1.	Membereskan media/alat bahan yang sudah digunakan	3	Guru mengajak anak untuk membereskan media/alat dan bahan yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya
2.	Mengajak anak untuk menceritakan dan menunjukan hasil karyanya	1	Guru tidak mengajak anak untuk menceritakan dan menunjukan hasil karyanya
3.	Menanyakan materi yang sudah disampaikan	1	Guru tidak melaksanakan kegiatan menanyakan materi yang sudah disampaikan
IV.	**Kegiatan Penutup**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini	1	Guru tidak melaksanakan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan
2.	Menginformasikan tentang kegiatan untuk besok	2	Guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan besok namun kurang dipahami oleh anak
3.	Penerapan pembiasaan penutupan (berdo'a, salam, pulang)	4	Guru melaksanakan kegaiatan pembiasaan (berdo'a, salam, pulang) dengan runtun dan suara yang lantang
Jumlah skor		31	
Nilai yang diperoleh		59,61	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk observasi pada keaktifan anak-anak selama pembelajaran pada siklus I ini mendapat skor 31 dengan nilai 59,6. Berikut tabel dari hasil pengamatan kaktifan anak selama pembelajaran di siklus I:

Tabel 4.3 Hasil Nilai Pengamatan Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria
I.	**Kegiatan Awal**		
1.	Melaksanakan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*)	4	Anak melaksanakan kegaiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) dengan runtut dan suara yang lantang
2.	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema	2	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema namun tidak terjadi interaksi dengan guru
3.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya	2	Sebagian anak memperhatikan ketika guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan aturan bermain
II.	**Kegiatan Inti**	**Skor**	**Kriteria**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan	2	Sebagian anak memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan
2	Antusiasme anak selama kegiatan kolase berlangsung	2	Anak kurang fokus ketika guru menjelaskan kegiatan kolase
3	Keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan kolase	3	Anak-anak menyelesaikan kegiatan kolase dengan bantuan guru
4	Keadaan sarana dan prasarana	4	Sarana dan prasarana tersedia dalam keadaan baik serta sesuai dengan jumlah anak
III.	***Recalling***	**Skor**	**Kriteria**
1.	Anak membereskan media/alat bahan yang sudah digunakan	3	Anak mau membereskan media/alat dan bahan yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya
2.	Anak menceritakan dan menunjukan hasil karyanya	1	Anak tidak melaksanakan kegiatan menceritakan dan menunjukan hasil karyanya
4.	Anak menjawab materi yang sudah disampaikan	1	Anak tidak mengikuti kegiatan menjawab materi yang sudah disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV.	Kegiatan Penutup	Skor	Kriteria
1.	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini	1	Anak tidak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan
2.	Anak memperhatikan ketika guru menginformasikan tentang kegiatan untuk besok	2	Sebagian anak memperhatika ketika guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan besok
3.	Anak melaksanakan pembiasaan penutupan (berdo'a, salam, pulang)	4	Anak melaksanakan kegaiatan pembiasaan (berdo'a, salam, pulang) dengan runtut dan suara yang lantang
Jumlah Skor		31	
Nilai yang diperoleh		59,61	

Dari data tabel pengamatan diatas akan dapat lebih mudah memahaminya melalui grafik dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 Hasil Pengamatan Kinerja Guru Serta Keaktifan Anak Selama Pembelajaran Pada Siklus I

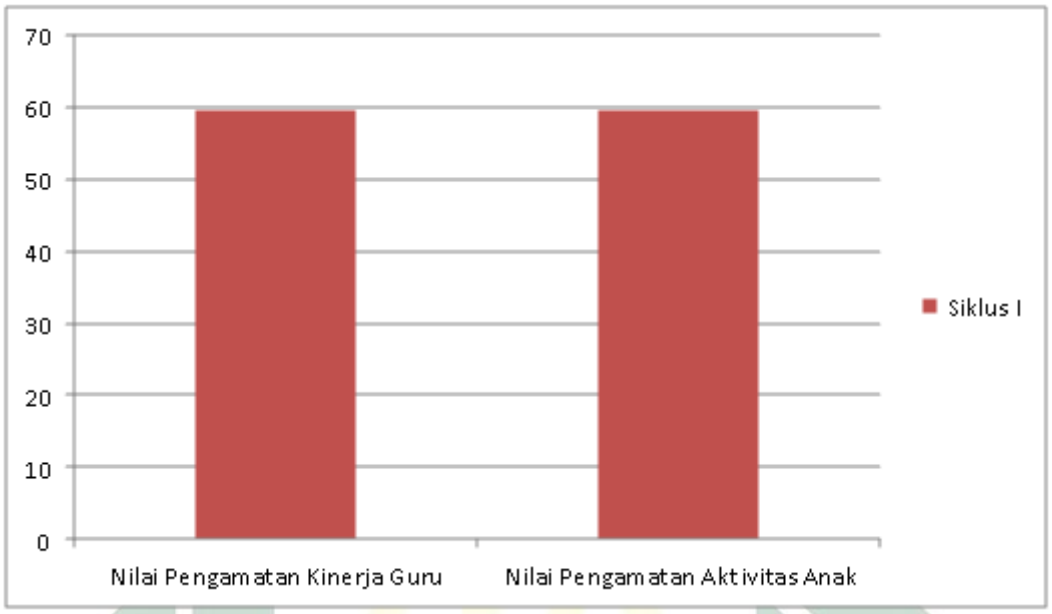

Selain itu pada siklus I keterampilan motorik halus dari 24 anak terdapat 5 anak yang mendapat nilai 1 (BB), ada 9 anak yang mendapat nilai 2 (MB), dan yang mendapat nilai 3 (BSH) ada 7 anak, sedangkan yang mendapat niali 4 (BSB) ada 3 anak dan nilai rata-rata yang didapat adalah 7,042. Nilai tersebut dapat dilihat dari daftar dibawah ini:

Tabel 4.4 Nilai Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelompok A Pada Siklus I

Siklus I						
No.	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Total Skor	Ket.
1	Siswa A	3	3	4	10	BSH
2	Siswa B	2	2	1	5	MB
3	Siswa C	3	4	4	11	BSB
4	Siswa D	2	2	2	6	MB
5	Siswa E	3	3	3	9	BSH
6	Siswa F	4	4	3	11	BSB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Siswa G	2	1	1	4	BB
8	Siswa H	3	2	3	8	BSH
9	Siswa I	1	2	1	4	BB
10	Siswa J	2	2	2	6	MB
11	Siswa K	1	1	1	3	BB
12	Siswa L	3	3	3	9	BSH
13	Siswa M	3	4	2	9	BSH
14	Siswa N	2	2	3	7	MB
15	Siswa O	3	3	2	8	BSH
16	Siswa P	2	3	2	7	MB
17	Siswa Q	2	3	2	7	MB
18	Siswa R	3	3	3	9	BSH
19	Siswa S	2	2	3	7	MB
20	Siswa T	3	4	4	11	BSB
21	Siswa U	1	2	1	4	BB
22	Siswa V	2	1	2	5	MB
23	Siswa W	2	1	1	4	BB
24	Siswa X	1	2	2	5	MB
Jumlah Nilai		55	59	55	169	
Nilai Rata-rata		2,29	2,46	2,29	7,042	
Persentase Rata-rata		19%	20%	19%	58,68%	

Dengan perincian nilai di atas akan dapat melihat nilai ketuntasan belajar anak melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Nilai Ketuntasan Belajar

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	%
BSB	4	3	13%
BSH	3	7	29%
MB	2	9	38%
BB	1	5	21%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tabel di atas dilihat dengan lebih rinci melalui gambar grafik dan tabel rekapitulasi di bawah ini:

Gambar 4.3 Data Perbandingan Pra Silus Dan Siklus I Mengenai Keterampilan Motorik Halus Pada Anak di Kelompok A

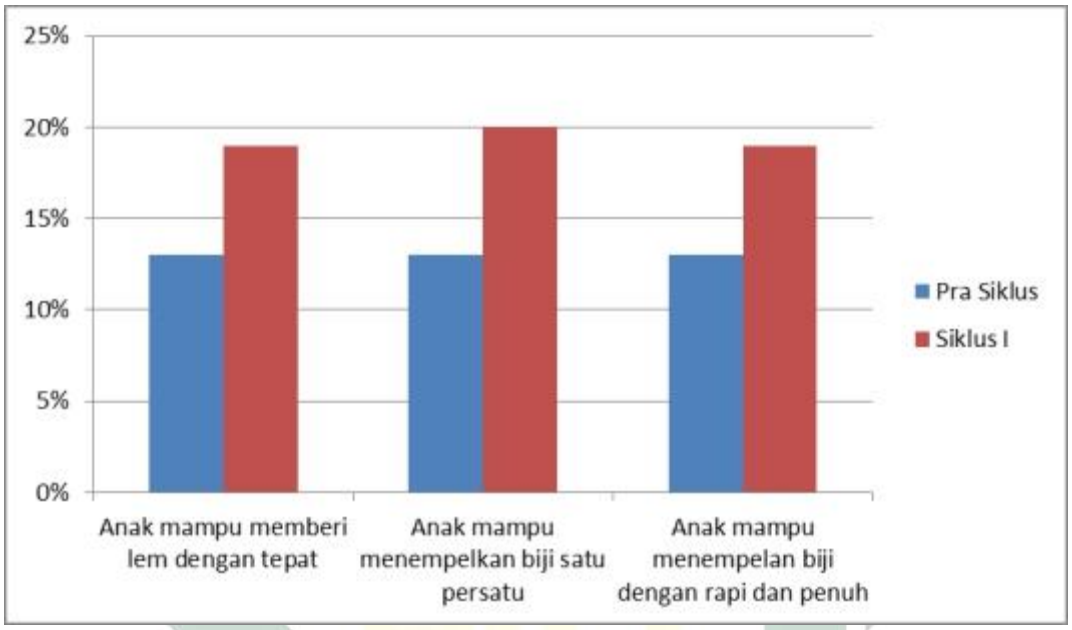

Dari grafik tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di RA Al-Hikmah Janti Joroto Jombang sudah mengalami peningkatan dengan peningakatan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus dan Siklus 1 Keterampilan Motorik Halus

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I
1.	Memberi lem dengan tepat	13%	19%
2.	Menempelkan biji satu per satu	13%	20%
3.	Menempelkan biji dengan rapi dan penuh	13%	19%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun masih kurang dari kriteria yang akan dicapai oleh peneliti dan dari hasil ini maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya untuk lebih meningkatkan lagi keterampilan motorik halus pada anak kelompok A RA Al-Hikmah Janti Joroto Jombang.

c. Refleksi

Langkah selanjutnya setelah dilakukan tindakan dan pengamatan adalah melakukan refleksi. Di mana pada langkah ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami selama pembelajaran pra siklus hingga siklus I dilaksanakan, yang mana nantinya akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun kendala yang didapati selama pembelajaran dari pra siklus hingga siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak anak yang bergurau sehingga ketika guru menjelaskan anak menjadi kurang paham, baik dari materi maupun perintah yang diberikan. Hal ini dikarenakan ketika peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah mengerjakannya kurang begitu ditekankan kepada anak-anak dan langsung menyuruh anak-anak untuk mengerjakan. Dari kendala ini diharapkan pada tindakan selajutnya peneliti atau guru kelas untuk lebih menjelaskan dan menekankan bagaimana langkah-langkah dalam mengerjakan tugas yang akan diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kurangnya apersepsi yang diberikan peneliti sehingga masih ada anak-anak yang kurang paham dengan materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan terlalu singkatnya materi yang disampaikan dan bahasa yang digunakan dirasa sulit untuk dimengerti oleh anak-anak sehingga masih ada beberapa anak yang belum mengerti tentang materi yang disampaikan, dengan adanya kendala ini diharapkan pada tindakan berikutnya baik peneliti maupun guru kelas untuk lebih baik lagi dalam menjelaskan materi yang disampaikan serta menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak.
3) Lem yang digunakan kolase dirasa masih kurang sesuai dengan bahan (biji-bijian) yang digunakan, sehingga biji menjadi kurang menempel pada kertas bergambar. Sehingga pada tindakan berikutnya agar peneliti mengganti lem yang digunakan untuk menempelkan biji yang akan digunakan agar biji dapat lebih merekat pada kertas bergambar.
4) Kurangnya pemberian motivasi terhadap anak dalam mengerjakan kolase biji-bijian sehingga anak-anak menjadi asal ketika menempelkan. Dengan adanya kendala ini diharapkan pada tindakan berikutnya baik peneliti maupun guru kelas untuk lebih bisa memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka lebih semangat lagi untuk mengerjakan pekerjaan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus II

Pada tindakan di siklus ke II ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan siklus I yang memiliki 4 tahapan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Karena tindakan yang dilakukan di siklus II ini sebenarnya merupakan perbaikan dari siklus I yang diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak dengan menggunakan teknik kolase biji-bijian.

a. Perencanaan

1) Membuat jadwal dan tema

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2019. Di mana jadwal ini sebelumnya telah ditentukan bersama dengan guru kelas dan bertempat di sekolah setelah pelaksanaan tindakan siklus I sebelumnya. Begitupun dengan menentukan tema dan sub tema dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus I dengan perencanaan pembelajarannya yang sudah dibuat oleh pihak sekolah sebelumnya dengan melakukan sedikit perubahan. Oleh karena itu tema yang dipakai oleh peneliti masih sama dengan siklus I yakni alam semesta dengan sub tema benda langit.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Seperti pada siklus I RPPH dibuat peneliti bersama guru kelas dengan menggunakan RPPH yang sebelumnya telah sedikit diubah. RPPH pada siklus II ini dibuat bersama dengan guru kelas sebagai kolabolator di sekolah ketika sudah melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan siklus I. Kegiatan belajar juga disesuaikan dengan tema dan sub tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada siklus ke II ini memiliki perbedaan dari siklus I, yaitu bahan yang digunakan untuk menempel. Jika sebelumnya menggunakan biji padi maka pada siklus ke II ini guru dan peneliti menggunakan biji kacang hijau. *Lampiran 3*

3) Menyiapkan alat dan sumber belajar

Untuk persiapan alat dan sumber belajar dilakukan oleh guru kelas dan peneliti. Bahan utama yang digunakan oleh peneliti masih sama dengan yang digunakan pada siklus I yaitu kolase menggunakan biji-bijian, namun pembeda dari siklus I dan siklus II ini adalah biji yang digunakan. Jika pada siklus I guru kelas dan peneliti menggunakan biji padi maka di siklus ke II ini menggunakan biji kacang hijau sebagai bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase.

Sementara alat-alat yang digunakan masih sama dengan yang digunakan pada siklus I, bedanya terdapat pada lem yang digunakan untuk menempelkan biji. Jika sebelumnya peneliti menggunakan lem kertas maka pada siklus ke II peneliti menggunakan lem rajawali agar biji lebih menempel dengan kuat. Juga ditambah dengan menggunakan tatakan dari gelas untuk digunakan sebagai wadah meletakkan biji. Hal ini berdasarkan pada hasil refleksi dari siklus I yang mengalami kendala dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan lem serta tidak adanya tatakan gelas sehingga biji-biji yang disediakan menjadi berakan di atas meja dan mengotori kelas.

4) Membuat lembar penilaian siswa dan guru

Untuk pembuatan penilaian hasil karya anak dibuat peneliti besama dengan guru kelas dan aspek yang dinilai berhubungan dengan keterampilan motorik halus anak, yaitu memberi lem dengan tepat, menempelkan biji satu per satu, menempelkan biji dengan rapi dan penuh. Sedangkan untuk penilaian pengamatan kinerja guru dan keaktifan siswa selama pembelajaran siklus berlangsung dibuat oleh peneliti sendiri dengan menggunakan *chek list*. Untuk pembuatan penilaian shasil karya anak dilakukan bersama guru kelas di sekolas sedangkan untuk pembuatan penilaian pengamatan kinerja guru dan aktifitas anak dilakukan peneliti di rumah.

b. Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus II

Penelitian pada siklus ke II ini dilakukan pada tanggal 29 April 2019. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari pukul 07:15-10:00 WIB. Pada pembelajaran di siklus II meggunakan tema alam semesta dengan sub tema benda alam. Kegiatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh peneliti dan guru kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tindakan di siklus II ini peneliti mulai mengikuti pembelajaran mulai dari anak-anak yang melaksanakan upacara bendera, yang mana selama pelaksanaan upacara bendera juga deselipkan dengan pembacaan Iqrar dan sedikit pengumuman. Setelah upacara selesai seperti biasa anak-anak akan berbaris untuk persiapan masuk kelas masing-masing. Setelah masuk kelas seperti biasa guru akan meminta PR dan buku tabungan untuk dikumpulkan. Kemudian setelah semua anak sudah duduk dengan rapi guru mulai menanyakan kabar dan sedikit berbincang dengan anak-anak. Selanjutnya barulah mulai untuk melaksanakan kegiatan pembuka seperti salam, berdo'a, dan bernyanyi bersama. Selesai dengan kegiatan pembuka dilanjut dengan peneliti yang mulai dengan mengarahkan pembicaran tentang tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini sekaligus memberikan materi. Setelah dirasa sudah cukup dengan apersepsi yang diberikan peneliti mulai dengan menjelaskan dan menunjukan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan kali ini.

Pada tahap ini guru menjelaskan jika biji yang digunakan akan berbeda dengan biji yang digunakan sebelumnya, jika sebelumnya menggunakan biji padi makan pada hari ini kegiatan kolase menggunakan biji kacang hijau. Guru menggunakan biji kacang hijau karena untuk membedakan setiap kegiatan kolase yang dilakukan, selain itu juga untuk menghidari rasa bosan anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak jika hanya menggunakan satu jenis biji saja. Selain biji yang digunakan berbeda dengan siklis I pada pelaksanaan tindakan pada siklus II ini gambar yang digunakan guru juga berbeda dengan siklus I meski menggunakan tema dan sub tema yang sama namun sub sub tema bebeda. Pada siklus II sub sub tema yang digunakan adalah manfaat dari matahari, sehingga peneliti memilih untuk menggunakan gambar tanaman bunga.

Setelah selesai dengan menjelaskan dan menunjukan alat dan bahan yang akan digunakan guru melanjutkan dengan menjelaskan tentang bagaimana cara mengerjakan kolase pada pembelajaran hari ini. Meski hampir sama dengan tahapan-tahapan di siklus I pada kali ini guru menjelaskannya dengan lebih jelas dan tegas serta diulang-ulang agar anak-anak akan lebih mudah mengerti dengan perintah untuk memberikan lem, jika pada siklus I lem diberikan secukupnya maka pada siklus ke II lem diberikan lebih banyak dan tebal agar biji yang akan ditempelkan lebih rekat lagi.

Untuk aspek penilaian masih sama dengan siklus I yakni anak mampu memberikan lem dengan tepat, anak mampu menempelkan biji satu persatu, dan anak mampu menempelkan biji dengan penuh dan rapi. Selama proses pengerjakaan kolase juga sedikit berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peneliti akan memberikan stempel bintang pada anak yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakannya dengan cepat dan baik, sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi bagi anak-anak untuk mengerjakan kolase dengan lebih baik lagi.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama dengan guru kelas juga melakukan pengamatan pada keterampilan motorik halus anak, selain itu juga menilai keaktifan anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini guru sudah cukup baik dalam mengkondisikan kelas sehingga hanya beberapa anak saja yang masih bergurau dan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu. Pada siklus II ini ketika menjelaskan tentang langkah-langkah untuk mengerjakan kolase guru sudah cukup baik dibanding dengan siklus I karena anak-anak sudah mengerjakannya dengan tepat meski dengan sedikit bantuan dari guru. Dalam pemberian apersepsi juga sudah cukup baik sehingga ketika melaksanakan kegiatan *recalling* sebagian anak-anak sudah bisa menjawabnya dengan baik.

Pada siklus ke II ini skor yang didapat oleh guru adalah sebanyak 43 dengan nilai 82,69 untuk lebih jelasnya nilai ini dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7 Hasil Nilai Pengamatan Kinerja Guru Pada Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria
I.	**Kegiatan Awal**		
1.	Penerapan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*)	4	Guru melaksanakan kegaiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) dengan runtut dan suara yang lantang
2.	Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema	3	Kurang runtutnya guru dalam melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema sehingga anak kurang aktif dalam berinteraksi
3.	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya	3	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermain namun masih kurang jelas
II.	**Kegiatan Inti**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan	4	Guru menjelaskan dan menunjukan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan diberikan
2.	Antusiasme anak selama kegiatan kolase berlangsung	3	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan kegiatan kolase dengan kondusif namun belum fokus
3.	Keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan kolase	3	Anak-anak menyelesaikan kegiatan kolase dengan bantuan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Keadaan sarana dan prasarana	4	Sarana dan prasarana tersedia dalam keadaan yang baik dan sesuai dengan jumlah anak
III.	***Recalling***	**Skor**	**Kriteria**
1.	Membereskan media/alat bahan yang sudah digunakan	3	Guru mengajak anak untuk membereskan media/alat dan bahan yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya
2.	Mengajak anak untuk menceritakan dan menunjukan hasil karyanya	3	Guru mengajak sebagian anak untuk menceritakan dan menunjukan hasil karyanya
4.	Menanyakan materi yang sudah disampaikan	3	Guru melaksanakan kegiatan menanyakan materi yang sudah disampaikan dan bisa berinteraksi dengan sebagian anak
IV.	**Kegiatan Penutup**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini	3	Guru melaksanakan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan mendapatkan respon dari sebagian anak
2.	Menginformasikan tentang kegiatan untuk besok	3	Guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan besok namun masih dipahami oleh sebagian anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Penerapan pembiasaan penutupan (berdo'a, salam, pulang)	4	Guru melaksanakan kegaiatan pembiasaan (berdo'a, salam, pulang) dengan runtun dan suara yang lantang
Jumlah skor		43	
Nilai yang diperoleh		82,69	

Sedangkan untuk hasil pengamatan keaktifan siswa sendiri selama pembelajaran pada siklus II ini anak mendapat skor 42 dengan nilai 80,76. Nilai ini dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Kelompok A Dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria
I.	**Kegiatan Awal**		
1.	Melaksanakan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*)	4	Anak melaksanakan kegaiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) dengan runtut dan suara yang lantang
2.	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema	3	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema namun masih sebagian anak yang berinteraksi dengan guru
.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya	3	Anak melaksanakan kegiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) namun belum runtun/lantang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II.	Kegiatan Inti	Skor	Kriteria
1.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan	3	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan menunjukan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan namun masih belum fokus
2	Antusiasme anak selama kegiatan kolase berlangsung	3	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan kegiatan kolase degan kondusif namun belum fokus
3	Keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan kolase	3	Anak-anak menyelesaikan kegiatan kolase dengan bantuan guru
4	Keadaan sarana dan prasarana	4	Sarana dan prasarana tersedia dalam keadaan baik serta sesuai dengan jumlah anak
III.	***Recalling***	**Skor**	**Kriteria**
1.	Anak membereskan media/alat bahan yang sudah digunakan	3	Anak mau membereskan media/alat dan bahan yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya
2.	Anak menceritakan dan menunjukan hasil karyanya	3	Sebagian anak melaksanakan kegiatan menceritakan dan menunjukan hasil karyanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Anak menjawab materi yang sudah disampaikan	3	Hanya sebagian anak yang bisa berinteraksi dan mengikuti kegiatan menjawab materi yang sudah disampaikan
IV.	**Kegiatan Penutup**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini	3	Hanya sebagian anak yang memberikan respon terhadap guru ketika mengikuti kegiatan tanya jawab tentang apa saja yang sudah dilakukan
2.	Anak memperhatikan ketika guru menginformasikan tentang kegiatan untuk besok	3	Anak memperhatikan ketika guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan besok namun masih kurang fokus
3.	Anak melaksanakan pembiasaan penutupan (berdo'a, salam, pulang)	4	Anak melaksanakan kegaiatan pembiasaan (berdo'a, salam, pulang) dengan runtut dan suara yang lantang
Jumlah Skor		42	
Nilai yang diperoleh		80,76	

Untuk lebih memudahkan lagi dalam melihat nilai dari hasil pengamatan dapat dilihat dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4 Hasil Pengamatan Kinerja Guru Serta Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

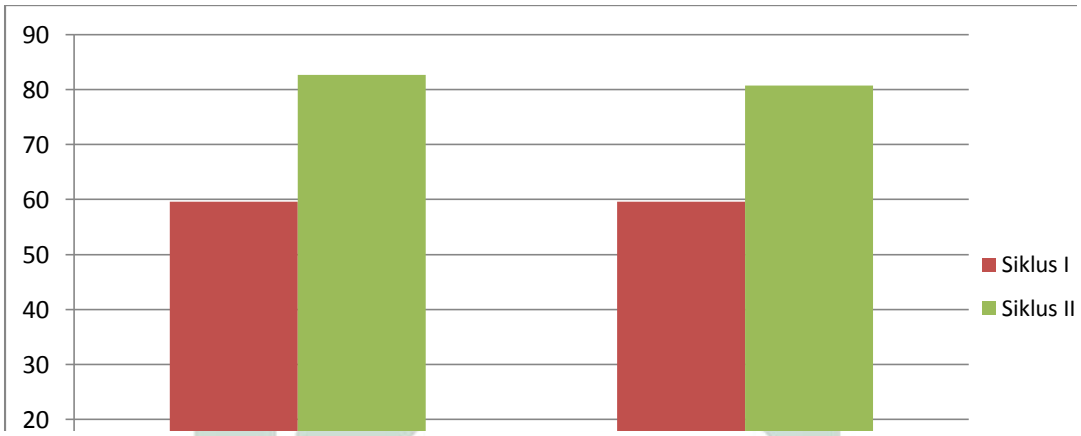

Dari grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa dari tindakan siklus I hingga Siklus II dilaksanakan hasil dari kinerja guru dan keaktifan anak-anak selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan.

Sesuai dengan hasil dari pengamatan kinerja guru dan aktifitas anak yang mengalami peningkatan, untuk keterampilan motorik halus pada anak sendiri di siklus II juga mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5 Data Perbandingan Pra Silus, Siklus I, dan Siklus II Mengenai Keterampilan Motorik Halus Pada Anak di Kelompok A

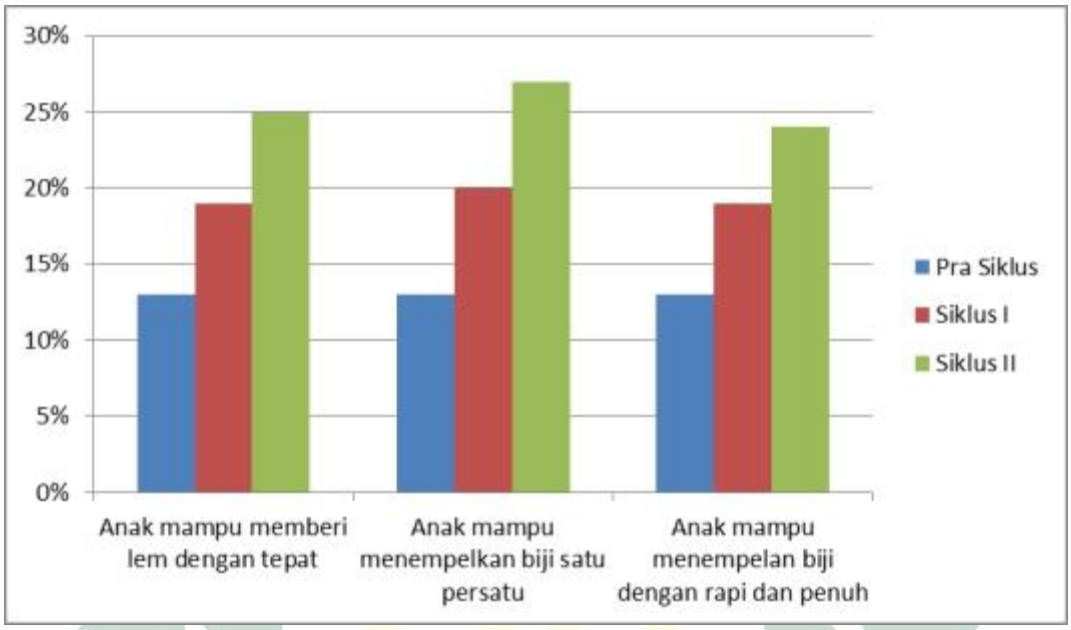

Pada siklus ke II ini dapat disimpulkan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok A di RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang dengan menggunakan teknik kolase biji-bijian memiliki hasil dari 24 anak yang mendapatkan nilai 1 (BB) ada 2 anak, yang mendapat niilai 2 (MB) ada 4 anak, dan yang mendapat nilai 3 (BSH) terdapat 11 anak, sedangkan yang mendapat nilai 4 (BSB) ada 7 anak dan nilai rata-rata yang didapat adalah 9,13. Nilai ini dapat dilihat dengan tabel rekapitulasi dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Mengenai Keterampilan Motorik Halus

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Memberi lem dengan tepat	13%	19%	25%
2.	Menempelkan biji satu per satu	13%	20%	27%
3.	Menempelkan biji dengan rapi dan penuh	13%	19%	24%

Untuk melihat lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Nilai Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelompok A Pada Siklus II

Siklus II						
No.	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Total Skor	Ket.
1	Siswa A	4	4	3	11	BSB
2	Siswa B	3	4	3	10	BSH
3	Siswa C	3	2	2	7	MB
4	Siswa D	3	3	2	8	BSH
5	Siswa E	3	4	3	10	BSH
6	Siswa F	3	3	4	10	BSH
7	Siswa G	2	2	1	5	MB
8	Siswa H	3	4	3	10	BSH
9	Siswa I	2	1	1	4	BB
10	Siswa J	2	1	1	4	BB
11	Siswa K	3	4	3	10	BSH
12	Siswa L	4	4	4	12	BSB
13	Siswa M	4	4	3	11	BSB
14	Siswa N	3	4	3	10	BSH
15	Siswa O	4	3	4	11	BSB
16	Siswa P	3	2	2	7	MB
17	Siswa Q	3	4	3	10	BSH
18	Siswa R	4	3	4	11	BSB
19	Siswa S	3	4	3	10	BSH
20	Siswa T	4	4	4	12	BSB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Siswa U	3	4	4	11	BSB
22	Siswa V	3	4	3	10	BSH
23	Siswa W	3	3	2	8	BSH
24	Siswa X	1	3	3	7	MB
Jumlah Nilai		73	78	68	219	
Nilai Rata-rata		3,042	3,250	2,833	9,13	
Persentase Rata-rata		25%	27%	24%	76%	

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus pada anak di siklus II ini sudah mengalami peningkatan akan tetapi masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan oleh peneliti sehingga peneliti masih melanjutkan pada siklus III. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya stimulus yang diberikan agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak[49] sehingga peneliti dan memutuskan untuk melanjutan pada siklus ke III. Hal ini bisa dilihat dengan nilai ketuntasan belajar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Nilai Ketuntasan Belajar

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	%
BSB	4	7	29%
BSH	3	11	46%
MB	2	4	17%
BB	1	2	8%

[49] Suliswati, *wawancara di RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang*, tanggal 29 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Refleksi

Langkah selanjutnya setelah dilakukannya tindakan dan pengamatan atau observasi adalah melakukan refleksi. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas untuk membicarakan dan mengetahui kendala apa saja yang dialami selama pembelajaran siklus I hingga siklus II dilaksanakan, yang mana nantinya akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah peneliti melaksanakan refleksi bersama dengan guru kelas dan menghasilkan kesimpulan bahwa dari kegiatan yang sudah dilaksanakan di siklus II ini hanya ada beberapa saja. Seperti masih kurangnya pengkondisian kelas oleh peneliti namun ini hanya terjadi ketika awal menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, hal ini terjadi karena peneliti masih belum terlalu menguasi kelas yang mana ada beberapa anak yang kurang suka jika ada guru baru yang ada di kelas mereka[50] dengan adanya kendala seperti ini maka peneliti menyiasatinya dengan selalu datang ke kelas meskipun tidak memiliki jadwal untuk melaksanakan penelitian.

3. Siklus III

Tidak jauh berbeda dengan kedua siklus sebelumnya, tindakan yang dilakukan di siklus ke III ini merupakan penguatan dan pemantapan dari tindakan yang dilakukan di siklus II dan juga memperhatikan dari

[50] Suliswati,... 29 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasl refleksi pada siklus sebelumnya, yakni dalam mengkondisikan kelas terutama pada awal penjelasan materi pembelajaran dan menjelaskan kegiatan pembelajaran. Tentunya dengan melaksanakan 4 tahapan yang sama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

1) Membuat jadwal dan tema

Pada siklus III ini peneliti melaksanakannya pada tanggal 8 Mei 2019. Hal ini ditentukan oleh kepala sekolah karena ada perubahan jadwal libur sekolah dari pihak yayasan, sehingga Kepala Sekolah RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang meminta untuk memundurkan jadwal peneltian, yang sebelumnya pada tanggal 29 April 2019 menjadi tanggal 08 Mei 2019. Untuk tema/sub temanya sendiri pada siklus ke III ini berbeda dengan kedua siklus sebelumnya karena menyesuaikan dengan tema yang sedang dipakai oleh sekolah, yakni tema Negaraku dengan sub tema Adat Istiadat (rumah adat).

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Seperti sebelum-sebelumnya pada tahap ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bersama-sama. Namun karena perubahan jadwal sebelumnya guru kelas meminta peneliti untuk membuat RPPH di rumah Beliau saja. Kegiatan pembelajaran juga disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan sebelumnya. Perbedaan pada siklus ke III ini terletak pada bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan untuk kegiatan kolase. Jika pada siklus I menggunakan biji padi, siklus II menggunakan biji kacang hijau, maka pada siklus III ini peneliti menggunakan biji kacang beras. *Lampiran 4.*

3) Menyiapkan alat dan sumber belajar

Alat dan sumber belajar yang digunakan oleh peneliti dan guru kelas masih sama dengan yang digunakan pada siklus I dan II yaitu kolase menggunakan biji. Namun kali ini guru kelas dan peneliti menggunakan biji kacang beras sesbagai bahan untuk kegiatan kolase yang akan dilaksanakan. Persiapan dari alat dan bahan sendiri juga disiapkan oleh peneliti dan pihak sekolah. Sementara alat yang digunakan sama dengan siklus II lem rajawali, kertas bergambar rumah adat, tatakan gelas, serbet, serta krayon.

4) Membuat lembar penilaian siswa dan guru

Untuk penilaiannya masih sama dengan sebelumnya. Untuk penilaian hasil karya dibuat oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolabolator, tentunya dengan aspek peilaian yang sama dengan siklus sebelumnya, yaitu memberi lem dengan tepat, menempelkan biji satu per satu, menempelkan biji dengan rapi dan penuh. Sementara itu peneliti membuat penilaian dengan menggunakan *chek list* dalam mengamati kinerja guru dan keaktifan anak selama pembelajaran siklus III berlangsung, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keruntutan pembelajaran, dan lain sebagainya untuk lembar penilaian guru dan siswa.

b. Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus III

Penelitian pada siklus ke III ini dilakukan pada tanggal 8 Mei 2019. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari pukul 07:15-10:00 WIB. Pada pembelajaran di siklus III meggunakan tema negaraku dengan sub tema adat istiadat. Kegiatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya.

Pada tindakan di siklus III ini peneliti mulai mengikuti pembelajaran mulai dari anak-anak membacakan iqrar di halaman bersama-sama anak-anak dari kelompok B dan *Playgroup*. Setelah selesai memmbaca Iqrar anak-anak akan mulai berbaris untuk persiapan masuk ke kelas masing-masing setelah masuk kelas seperti biasa guru akan meminta PR dan buku tabungan untuk dikumpulkan. Kemudian setelah semua anak sudah duduk dengan rapi guru mulai menanyakan kabar dan sedikit berbincang dengan anak-anak dan melakukan absensi. Selanjutnya barulah mulai untuk melaksanakan kegiatan pembuka seperti salam, berdo'a, dan bernyanyi bersama. Selesai dengan kegiatan pembuka dilanjut dengan peneliti yang mulai dengan mengarahkan pembicaran tentang tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini sekaligus memberikan materi. Setelah dirasa sudah cukup dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apersepsi yang diberikan peneliti mulai dengan menjelaskan dan menunjukan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan kali ini.

Pada tahap ini guru menjelaskan jika biji yang digunakan akan berbeda dengan biji yang digunakan sebelumnya, jika pada siklus sebelumnya menggunakan bji padi dan kacang hijau maka pada siklus ke III ini menggunakan biji kacang beras. Hal ini dilakukan tentunya dengan tujuan menghindari rasa bosan anak yang akan muncul jika menggunakan bahan yang sama dalam kegiatan yang sama pula, selain itu anak-anak juga akan mengetahui jika ada berbagai macam jenis biji yang ada di sekitar mereka. Selain itu gambar yang digunakan guru tentunya juga berbeda dengan siklus sebelumnya karena untuk menyesuaikan tema yang sudah ditentukan sebelumnya dan gambar yang dipilih adalah salah satu rumah adat yang ada di jawa yaitu rumah joglo.

Setelah selesai dengan menjelaskan dan menunjukan alat dan bahan yang akan digunakan guru melanjutkan dengan menjelaskan tentang bagaimana cara mengerjakan kolase pada pembelajaran hari ini. Karena pada siklus sebelumnya dalam menjelaskan materi dan langkah-langkah untuk mengerjakan kolase biji ini dirasa sudah baik makan di siklus III ini guru hanya memperkuat lagi disetiap menjelaskan langkah-langkah mengerjakan dan menjelaskan tentang bahan yang akan digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti pada siklus I dan II pada siklus ke III ini juga dilakukan observasi atau pengamatan pada aspek keterampilan motorik halus anak juga terhadap kinerja guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus III ini kinerja yang dilakukan oleh guru sudah lebih baik lagi dari siklus sebelumnya, begitupun dengan kinerja anak-anak. Karena pada siklus II sudah diterapkan pemberian stempel bintang pada anak yang dapat mengerjakan kolase dengan baik dan benar maka pada siklus ke III ini anak-anak lebih bersemangat lagi dalam mengerjakan agar mereka mendapatkan stempel bintang. Selama anak-anak mengerjaakan juga guru dan peneliti hanya memantau dan memberikan sedikit bimbingan kepada anak-anak sehingga mereka lebih banyak mengerjakan sendiri.

Pada siklus ke III ini skor yang didapat oleh guru adalah sebanyak 49 dengan nilai sebesar 94,23. Nilai tersebut dapat dilihat secara rinci melalui tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Kinerja Guru Pada Siklus III

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria
I.	**Kegiatan Awal**		
1.	Penerapan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*)	4	Guru melaksanakan kegaiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) dengan runtut dan suara yang lantang
2.	Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema	4	Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema dengan baik sehingga anak bisa berinteraksi secara aktif
3.	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya	4	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya dengan jelas
II.	**Kegiatan Inti**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan	4	Guru menjelaskan dan menunjukan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan diberikan
2	Antusiasme anak selama kegiatan kolase berlangsung	3	Anak memperhatika guru ketika menjelaskan kegiatan kolase dengan kondusif namun belum fokus
3	Keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan kolase	3	Anak-anak menyelesaikan kegiatan kolase dengan bantuan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Keadaan sarana dan prasarana	4	Sarana dan prasarana tersedia dalam keadaan yang baik dan sesuai dengan jumlah anak
III.	***Recalling***	**Skor**	**Kriteria**
1.	Membereskan media/alat bahan yang sudah digunakan	4	Guru mengajak anak untuk membereskan media/alat dan bahan yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya dengan rapi
2.	Mengajak anak untuk menceritakan dan menunjukan hasil karyanya	4	Guru mengajak semua anak untuk menceritakan dan menunjukan hasil karyanya
3.	Menanyakan materi yang sudah disampaikan	3	Guru melaksanakan kegiatan menanyakan materi yang sudah disampaikan dan bisa berinteraksi dengan sebagian anak
IV.	**Kegiatan Penutup**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini	4	Guru melaksanakan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan mendapat respon dari semua anak
2.	Menginformasikan tentang kegiatan untuk besok	4	Guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan besok dan dipahami oleh semua anak
3.	Penerapan pembiasaan penutupan (berdo'a, salam, pulang)	4	Guru melaksanakan kegaiatan pembiasaan (berdo'a, salam, pulang) dengan runtun dan suara yang lantang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah skor	49
Nilai yang diperoleh	94,23

Sedangkan untuk pengamatan pada keaktifan anak selama pembelajaran pada siklus ke III ini mendapatkan skor 47 dengan nilai sebesar 90,38. Nilai tersebut dapat dilihat secara rinci melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktifitas Anak Dalam Pembelajaran Pada Siklus III

No.	**Aspek Yang Diamati**	**Skor**	**Kriteria**
I.	**Kegiatan Awal**		
1.	Melaksanakan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*)	4	Anak melaksanakan kegaiatan pembiasaan (salam, berdo'a, dan *ice breaking*) dengan runtut dan suara yang lantang
2.	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema	4	Anak aktif dalam mengikuti kegiatan tanya jawab tentang tema/sub tema
3.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya	4	Anak memperhatikan dengan fokus ketika guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan bermainnya
II.	**Kegiatan Inti**	**Skor**	**Kriteria**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan	3	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan menunjukan tentang media/alat dan bahan yang akan digunakan serta bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan namun masih belum fokus
2	Antusiasme anak selama kegiatan kolase berlangsung	3	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan kegiatan kolase degan kondusif namun belum fokus
3	Keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan kolase	3	Anak-anak menyelesaikan kegiatan kolase dengan bantuan guru
4	Keadaan sarana dan prasarana	4	Sarana dan prasarana tersedia dalam keadaan baik serta sesuai dengan jumlah anak
III.	***Recalling***	**Skor**	**Kriteria**
1.	Anak membereskan media/alat bahan yang sudah digunakan	3	Anak mau membereskan media/alat dan bahan yang sudah digunakan dan mengembalikan ke tempatnya
2.	Anak menceritakan dan menunjukan hasil karyanya	4	Dengan bangga seluruh anak melaksanakan kegiatan menceritakan dan menunjukan hasil karyanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Anak menjawab materi yang sudah disampaikan	3	Hanya sebagian anak yang bisa berinteraksi dan mengikuti kegiatan menjawab materi yang sudah disampaikan
IV.	**Kegiatan Penutup**	**Skor**	**Kriteria**
1.	Anak mengikuti kegiatan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini	4	Seluruh anak memberikan respon terhadap guru ketika mengikuti kegiatan tanya jawab tentang apa saja yang sudah dilakukan
2.	Anak memperhatikan ketika guru menginformasikan tentang kegiatan untuk besok	4	Semua anak dengan fokus memperhatikan ketika guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan besok
3.	Anak melaksanakan pembiasaan penutupan (berdo'a, salam, pulang)	4	Anak melaksanakan kegaiatan pembiasaan (berdo'a, salam, pulang) dengan runtut dan suara yang lantang
Jumlah Skor		47	
Nilai yang diperoleh		90,38	

Kedua nilai dari data tersebut ini dapat simpulkan dalam gambar grafik sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6 Hasil Pengamatan Kinerja Guru dan Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Siklus I Sampai Siklus III

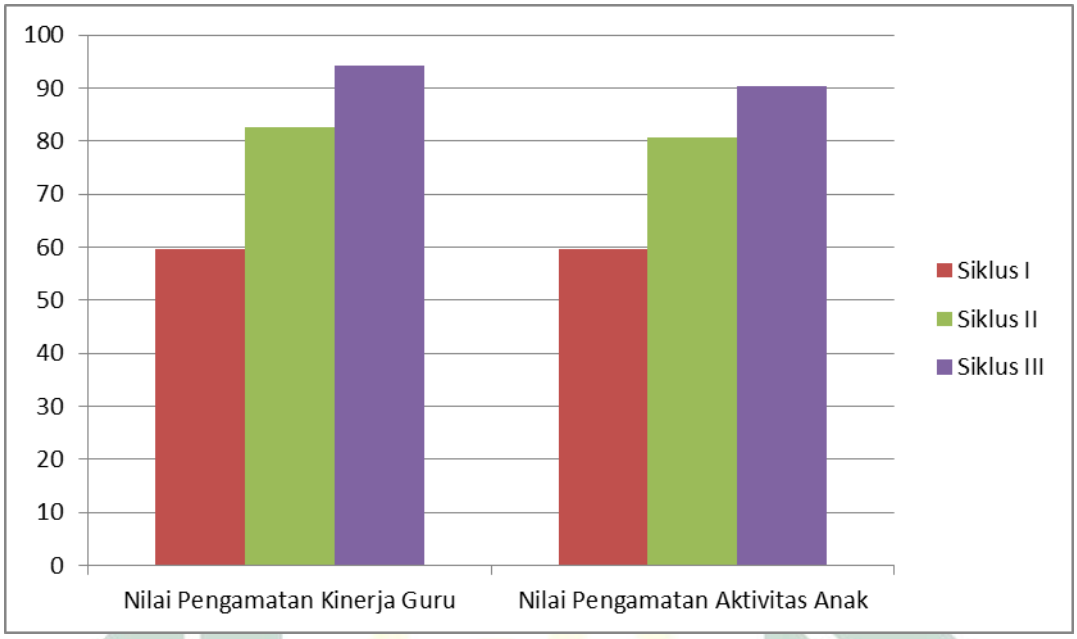

Pada siklus III ini dapat dilihat peningkatan keterampilan motorik halus anak menggunakan teknik kolase berbahan biji-bijian, hal ini dapat dilihat dari gambar grafik yang menunjukan perbandingan peningkatan yang ada pada setiap siklus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7 Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III Mengenai Keterampilan Motorik Halus

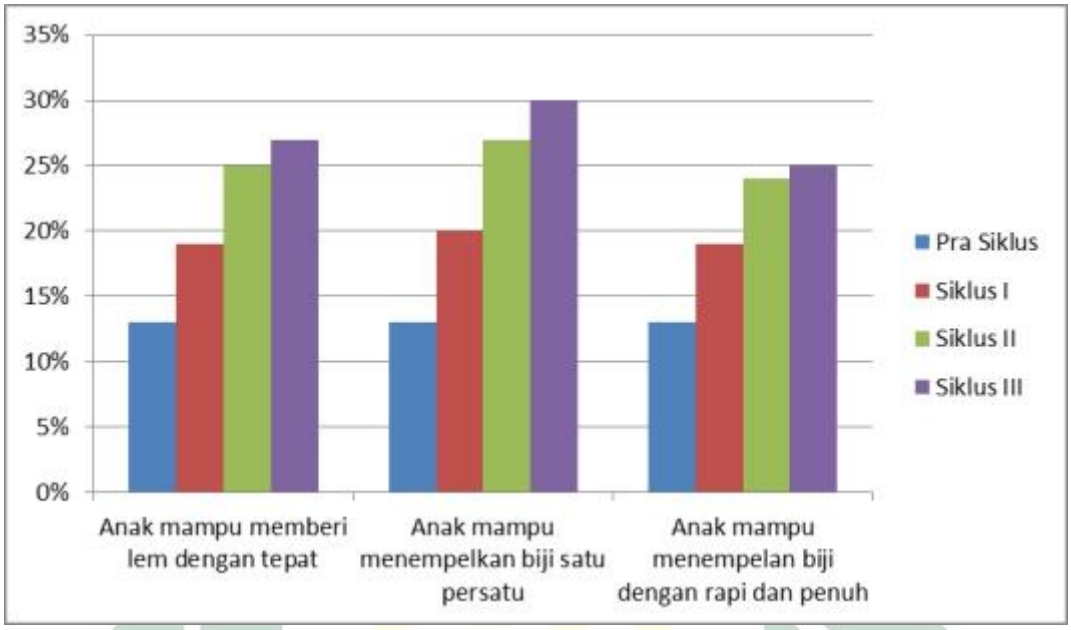

Dari gambar grafik tersebut menjelaskan bahwa dari 24 anak yang mendapat nilai 1 (BB) ada 1 anak, yang mendapat nilai 2 (MB) ada 4 anak, dan yang mendapat nilai 3 (BSH) ada 3 anak dan untuk yang mendapat nilai 4 (BSB) ada 16 anak dan nilai rata-rata yang didapat adalah 9,83. Nilai ini dapat dilihat dengan lebih rinci melalui tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III Keterampilan Motorik Halus Pada Anak

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Memberi lem dengan tepat	13%	19%	25%	27%
2.	Menempelkan biji satu per satu	13%	20%	27%	30%
3.	Menempelkan biji dengan rapi dan penuh	13%	19%	24%	25%

Untuk lebih rincinya lagi peningkatan nilai anak dapat dilihat dari tabel nilai dubawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Nilai Keterampilan Motorik Halus Kelompok A Pada Siklus III

Siklus III						
No.	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Total Skor	Ket.
1	Siswa A	4	4	4	12	BSB
2	Siswa B	4	4	3	11	BSB
3	Siswa C	4	4	3	11	BSB
4	Siswa D	2	4	2	8	BSH
5	Siswa E	3	4	4	11	BSB
6	Siswa F	3	4	4	11	BSB
7	Siswa G	1	2	1	4	BB
8	Siswa H	4	4	4	12	BSB
9	Siswa I	3	2	2	7	MB
10	Siswa J	2	2	1	5	MB
11	Siswa K	3	3	3	9	BSH
12	Siswa L	4	4	3	11	BSB
13	Siswa M	4	4	3	11	BSB
14	Siswa N	4	4	3	11	BSB
15	Siswa O	4	4	4	12	BSB
16	Siswa P	4	4	4	12	BSB
17	Siswa Q	4	4	3	11	BSB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Siswa R	4	4	4	12	BSB
19	Siswa S	4	4	3	11	BSB
20	Siswa T	4	4	3	11	BSB
21	Siswa U	2	3	3	8	BSH
22	Siswa V	3	4	4	11	BSB
23	Siswa W	2	3	2	7	MB
24	Siswa X	2	3	2	7	MB
Jumlah Nilai		78	86	72	236	
Nilai Rata-rata		3,25	3,58	3	9,83	
Persentase Rata-rata		27%	30%	25%	81,94 %	

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak menggunakan teknik kolase dengan bahan biji-bijian sudah mengalami peningkatan yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya dan sudah memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Hal ini juga bisa dilihat dari tabel hasil nilai ketuntasan belajar berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Ketuntasan Belajar

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	%
BSB	4	16	67%
BSH	3	3	13%
MB	2	4	17%
BB	1	1	4%

c. Refleksi

Langkah selanjutnya setelah dilakukannya tindakan dan pengamatan atau observasi adalah melakukan refleksi. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kendala apa saja yang dialami selama pembelajaran siklus I hingga siklus III dilaksanakan dan hasil dari diskusi besama antara guru kelas dengan peneliti bahwa dari setiap siklus baik dari segi guru mengajar, keaktifan anak dan nilai keterampilan motorik halus sudah mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

B. Pembahasan

Terdapat perbedaan pada keterampilan motorik halus anak di kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang antara sebelum dan sesudahnya dilakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan teknik kolase biji-bijian untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 April 2019 pada kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang bahwa keterampilan motorik halus pada anak masih diperlukan adanya tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai keterampilan motorik halus anak maka dapat disimpulkan bahwa dari 24 anak terdapat 11 anak yang mendapat nilai 1 (BB), ada 11 anak yang mendapat nilai 2 (MB), dan ada 2 anak yang mendapat nilai 3 (BSH), sedangkan yang mendapat nilai 4 (BSB) masih belum ada dan nilai rata-rata yang didapat adalah 4,67[51]. Maka dapat disimpulkan bahwa

[51] Hasil pra siklus di RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang pada tnaggal 24 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan motorik halus pada anak masih kurang dan perlu adanya tindakan untuk meningkatkannya.

Keterampilan motorik halus pada anak di kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang yang masih kurang optimal ini dikarenakan media atau bahan yang digunakan monoton sehingga anak-anak menjadi mudah bosan dan berakhir dengan asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga lebih sering menggunakan buku majalah atau LKS yang sudah disediakan oleh pihak sekolah hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan tentang keterampilan motorik halus pada anak. Seringnya bahan yang sama untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak membuat anak mudah bosan, selain itu banyaknya siswa dalam kelas tidak sesuai dengan guru yang ada, sekalipun masih ada guru pendamping masih dirasa kurang untuk bisa mengkondisikan kelas dengan baik terutama jika menggunakan media atau bahan yang rumit sehingga kertas dan serbuk kelapa menjadi pilihan bagi guru kelas untuk memudahkan pembelajaran berlangsung, selain untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak juga untuk memudahkan guru dalam mengkondisikan kelas[52].

Perkembangan motorik menurut Elizabth B. Harlock berarti suatu perkembangan mengenai pengendalian gerakan jasmani dengan menggunakan kegiatan sistem pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang

[52] Suliswati, *wawancara di RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang*, tanggal 24 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkoordinasi.[53] Dibandingkan pada masa bayi, ketika si kecil masuk pada masa periode anak awal keterampilan motorik halus anak akan mulai meningkat. Meskipun agak kaku, pada usia tiga tahun anak akan mulai bisa untuk memegang suatu benda berukuran kecil yang mereka pegang antara ibu jari dan jari telunjuknya[54]. Hal ini juga sesuia dengan salah satu tingkat pencapain perkembangan pada anak yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebuadayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Aanak Usia Dini yaitu anak dapat mengontrol gerakan tanggan yang menggunakan otot halus.[55] Dengan adanya teori tersebut bagi anak ini adalah suatu hal yang penting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus mereka untuk kedepannya nanti dengan memberikannya stimulus sebaik mungkin.

Sesuai dengan penjelasan yang sudah dipaparkan bahwa keterampilan motorik halus anak di RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang ini masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Selain untuk diri mereka sendiri juga untuk mempersiapkan mereka dalam menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Keterampilan motorik halus pada anak sendiri akan bisa dioptimalkan dengan baik jika didukung dengan media atau sarana yang ada di sekolah dengan semaksimal mungkin. Selain itu penggunaan media, alat, maupun bahan yang digunakan juga harusnya beragam hal ini

[53] Elizabeth B. Harlock, Perkembangan Anak,...10.
[54] Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak*..., 187.
[55] Peraturan Menteri Pendidikan,...22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan agar anak-anak tidak mudah bosan sehingga anak-anak juga akan maskimal dalam mengerjakan sesuatu dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Oleh sebab itu pemilihan dari media, alat atau bahan akan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam kelas.

Jika dilihat dari hasil observasi sebelum dilakukannya tindakan kelas kegiatan belajar mengajar di RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang kurang maskimal karena minimnya guru dan banyaknya siswa yang tidak seimbang juga model atau cara guru mengajar yang monoton sehingga anak-anak akan mudah bosan. Meskipun guru terkadang memberikan kesempatan anak untuk bicara akan tetapi hal tersebut jarang dilakukan yang ada hanya tanya jawab sekilas sehingga terkadang hanya sebagian anak saja yang paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan bahan yang sering digunakan juga memberikan efek pada anak yang mudah bosan dan jenuh, sehingga anak akan asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan guru dalam mengawasi anak selama pembelajaran berlangsung akan tetapi hal ini akan menjadi kurang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

Kasim berpendapat bahwa ada beberapa macam cara agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak[56] salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan

[56] Eris Mediarti, *Peningkatan Kemampuan Motorik...,* 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motorik halus pada anak adalah dengan mengganti bahan yang sering digunakan oleh guru kelas. Jika sebelumnya guru kelas hanya menggunakan kertas origami dan serbuk kelapa dalam kegiatan kolase maka peneliti akan menggunakan berbagai macam biji-bijian dalam kegiatan kolase untuk meningkatkan keterampilan mtorik halus anak. Dengan teknik kolase berbahan biji-bijian ini diharap dapat mengurangi rasa bosan anak yang sering menggunakan kertas origami dan serbuk kelapa. Selain itu peneliti menggunakan biji-bijian juga bertujuan untuk mengenalkan kepada anak-anak berbagai macam biji-bijian yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka tidak hanya mengerti biji-biji yang itu-itu saja.

Dengan menggunakan teknik kolase biji-bijian ini juga dapat melatih daya konsentrasi anak ketika menempelkan biji karena salah satu indikator dalam kegiatan kolase ini adalah anak mampu menempelkan biji satu per satu, sehingga anak akan menjadi lebih serius dalam mengerjakan dan secara tidak langsung anak-anak melatih koordinasi mata dan tangan mereka berulang-ulang. Selain itu teknik kolase biji-bijian ini juga akan bermanfaat bagi guru untuk kedepannya agar menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan media dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

Penggunaan teknik kolase biji-bijian ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang yang mendapatkan hasil dengan meningkatnya keterampilan motorik halus anak pada setiap siklus yang dilaksanakan. Penerapan teknik kolase biji-bijian ini sendiri dilakukan peneliti dan guru dengan bahan yang berbeda-beda disetiap siklusnya, hal ini dilakukan untuk menghindari rasa bosan yang akan menghampiri anak-anak jika menggunakan satu bahan saja dan tanpa adanya kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Dengan menggunakan metode pemberian bintang anak-anak akan lebih membuat semangat anak meningkat dan lebih fokus dalam mengerjakan pekejaan yang diberikan leh guru.

Pada siklus I ada tiga aspek yang dinilai selama kegiatan kolase dengan bahan biji-bijian adalah anak mampu memberikan lem dengan tepat, anak mampu menempelkan biji satu persatu, anak mampu menempelkan biji dengan penuh dan rapi. Dengan ketiga aspek ini peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mengamati kinerja anak selama kegiatan kolase berlangsung. Pada siklus I guru masih kurang dalam memberikan apersepsi, juga dalam menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak-anak untuk mengerjakan kolase biji-bijian ini sehingga masih banyak hasil dari pekerjaan anak-anak yang kurang sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil karya anak-anak yang kurang maskimal. Dan juga dari salah satu alat yang digunakan untuk menempelkan biji padi yakni lem kertas, ternyata tidak terlalu kuat untuk merekatkan biji padi pada kertas bergambar yang digunakan oleh anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, sehingga biji yang sudah ditempelkan masih mudah lepas dari kertas. Belum lagi dengan cara anak-anak yang menempelkannya secara asal dan hanya ditaburkan saja sehingga hasil tempelan menjadi kurang rapi meskipun penuh.

Selanjutanya pada siklus II dengan aspek penilaian yang sama dengan siklus I yakni anak mampu memberikan lem dengan tepat, anak mampu menempelkan biji satu persatu, anak mampu menempelkan biji dengan penuh dan rapi. Pada pelaksanaan di siklus II ini peneliti dan guru kelas sudah melakukan perbaikan dari siklus I yaitu pemberian apersepsi yang kurang pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti sudah melakukannya dengan cukup baik, hal ini didasarkan pada kegitan tanya jawab yang dilakukan di akhir pembelajaran. Ada sebagian anak yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti mengenai materi maupuan kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Kemudian tentang pengkondisian kelas, pada siklus II ini peneliti juga sudah cukup baik dalam mengkondisikan kelas tentunya dengan dibantu oleh guru kelas sebagai kolabolator selama penelitian berlangsung. Selanjutnya dari segi alat yang digunakan terdapat perubahan, yakni lem yang digunakan sebagai perekat biji pada bidang kertas bergambar yang digunakan. Pada siklus II ini peneliti menggunakan lem rajawali sebegai pengganti lem kertas untuk merekatkan biji-bijian. Selain itu ada tambahan alat yang digunakan pada siklus II ini, yakni menggunakan tatakan gelas sebagai wadah biji-biji yang akan digunakan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan anak ketika mengambil biji dan agar biji tidak mudah berjatuhan ke lantai. Kemudian tentang pemberian atau penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan anak-anak untuk mengerjakan kolase biji-bijian juga lebih ditekankan, hal ini dilakukan dengan cara peneliti akan menjelaskannya dan bertanya secara berulang-ulang untuk memastikan anak-anak paham dan mengerti dengan apa yang harus mereka lakukan untuk mengerjakan kolase biji-bijian ini.

Pada langkah berikutnya yaitu tindakan pada siklus III. Pada siklus ke III ini tentunya masih dengan aspek penilaian yang sama dengan ke dua siklus sebelumnya yaitu anak mampu memberikan lem dengan tepat, anak mampu menempelkan biji satu persatu, anak mampu menempelkan biji dengan penuh dan rapi. Pada penelitian di siklus ke III ini dilakukan untuk memperkuat dan lebih meningkatkakn lagi keterampilan motorik halus yang sudah dicapai anak sebelumnya agar lebih meningkat dan lebih baik lagi. Dengan metode yang sama dengan siklus II yakni dengan pemberian stempel bintang pada anak-anak akan lebih memacu semangat anak dalam menyelesaikan kolase biji mereka untuk lebih baik lagi dari kemarin. Karena dengan melihat keberhasilan teman-temannya yang lain secara tidak langsung anak akan lebih mengasah keterampilan mereka untuk bisa seperti teman mereka atau bahkan lebih dari teman mereka yang sudah mendapatkan stempel bintang. Dengan kegiatan yang sama namun dengan tema dan sub tema yang berbeda hasil kerja anak-anak juga semakin bagus dari siklus I sampai siklus ke III ini. Sebelum pembelajaran ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan peneliti *mereview* ingatan anak-anak tentang kegiatan kolase biji-bijian yang sudah mereka laksanakan dengan menunjukan semua biji yang sudah digunakan. Mulai dari biji padi dan biji kacang hijau, namun sebelum menunjukan biji kacang beras peneliti juga menunjukkan kacang kedelai, dan kacang tanah. Pada saat itu ternyata banyak anak-anak yang masih ingat dengan nama-nama dari biji-bijian tersebut dan meeka menggunakannya pada gambar apa saja. Setelah *review* sekilas tentang biji-bijian barulah peneliti masuk pada kegiatan inti untuk menjelaskan tentang kegiatan kolase biji yang akan dilakukan dengan menggunakan biji kacang beras.

Pada siklus ini peneliti lebih mengajarkan anak-anak untuk mencoba belajar sendiri. Peneliti dan guru kelas hanya memberikan sedikit instruksi dan contoh, jika masih ada anak yang belum bisa barulah guru ataupun peneliti akan membantu anak tersebut namun hanya memberikan sedikit contoh. Pada siklus III ini juga guru dan peneliti hanya mengawasi anak-anak yang masih belum bisa untuk mengerjakannya sendiri.

Teknik kolase dengan menggunakan biji-bijian ini merupakan salah satu teknik menempel yang menggunakan berbagai macam jenis biji-bijian yang ada di sekitar. Teknik ini selain digunakan untuk salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi rasa bosan anak dengan bahan yang sebelumnya selalu sama, yakni menggunakan bahan kertas atau serbuk kelapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan teknik kolase biji-bijian pada siklus I, II, dan III ini menggunakan biji-bijian yang berbeda-beda pada setiap siklusnya. Pada siklus I peneliti masih kurang dalam mengkondisikan kelas, memberikan pejelasan tentang langkah-langkah mengerjakan kolase biji-bijian dan lem yang digunakan kurang cocok jika menggunakan biji, bahkan pada siklus I ini anak-anak masih berguarau sendiri dengan temannya. Maka di siklus ke II dan III diperbaiki dengan memberikan *reward* stempel bintang pada anak yang dapat menyelesaikan kolase dengan baik dan benar juga jika anak dapat mengerjakannya dengan tenang tanpa harus sering ditegur oleh guru karena masih bercanda dengan temannya. Selain itu peneliti mengganti lem kertas yang sebelumnya digunakan pada siklus I dengan lem rajawali agar biji dapat lebih rekat jika ditempelkan. Pada kegiatan *recalling* di siklus III ini juga menunjukan bahwa anak-anak lebih suka menempel menggunakan biji karena mereka tidak pernah melakukannya dari pada menggunakan kertas ataupu serbuk kelapa, alasan mereka adalah karena sudah sering menggunakan kertas dan serbuk kelapa, selain itu mereka merasa jika menempel menggunakan biji-bijian itu lebih menyenangkan dan membuat mereka semangat dalam mengerjakannya.

Penerapan teknik kolase biji-bijian pada anak kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang ini menunjukan hasil keberhasilan yang dapat dilihat dari setiap siklus yang sudah dilaksanakan yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil pra siklus menunjukan bahawa pada keterampilan motrik halus pada anak yang menggunakan kolase berbahan kertas mencapai nilai rata-rata 4,67 dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 8,3%.
2. Hasil dari pelaksanaan siklus I juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang dicapai anak-anak sebesar 7,042 dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 13%.
3. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh anak-anak meningkat menjadi 9,13. dengan persentase ketuntasan belajar 29%.
4. Dan terakhir pada siklus III niali rata-rata anak meningkat menjadi 9,83 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 67%.

Maka dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan tenik kolase biji-bijian ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak di kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas ini keterampilan motorik halus siswa di Kelompok A RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang ini masih dikatakan rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai rata-rata anak pada pra siklus sebesar 4,67.
2. Teknik kolase biji-bijian ini diterapkan dalam tiga siklus. Dimana pada setiap siklusnya bahan (biji-bijian) yang digunakan akan berbeda-beda hal ini dilakukan untuk menghindari rasa bosan yang akan dialami oleh anak. untuk siklus I sendiri peneliti menggunakan biji padi, pada siklus ke II peneliti menggunakan biji kacang hijau, sedangkan dalam pelaksanaan siklus III peneliti menggunakan biji kacang beras. Ketiga siklus ini dilakukan tentunya dengan mempertimbangkan hasil dari refleksi yang selalu dilakukan setelah melaksanakan tindakan.
3. Dengan diterapkannya teknik kolase biji-bijian ini pada setiap siklus dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai rata-rata dan hasil ketuntasan belajar anak selama tindakan berlangsung pada siklus I nilai rata-rata anak mencapai 7,042 dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 13% pada tindakan di siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 9,13 dengan persentase ketuntasan belajar 29% dan meningkat lagi pada siklus ke III menjadi 9,83 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 67%. Hal ini menunukna bahwa dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap tindakakn yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

B. Saran

Dimulai dari kegiatan observasi hingga tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di RA Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang dengan menerapkan teknik kolase biji-bijian, adapun beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Guru dapat menerapkan teknik kolase biji-bijian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.
2. Dalam merancang pembelajaran sebaiknya lebih banyak variasi kegiatan atau bahan-bahan yang digunakan agar anak tidak mudah bosan.
3. Untuk pihak sekolah sendiri diharapkan untuk dapat menyediakan kebutuhan media atau bahan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti. 2012. Meningkatkan Keterampilan Menempel Melalui Permainan Kolase dari Bahan Alam Anak Tuna Grahita Ringan. *E-JUPEKhu.* vol. 1 No. 3.

Alfin, Jauharoti. Dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negei Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: Fakultas tarbiyah dan keguruan.

Anandita. 2011. *Seni Kolase.* Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan. cet 2.

Anggraini, Fina Surya. *Perkembangan Motorik AUD Teori & Aplikasinya.* Surabaya: Kurnia Group Publishing, 2016.

Arifin, Zainal, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya.* Surabaya: Lentera Cendikia. Cet 6.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Assuyuthi, Jalaludin. *Terjemah Lubabul Haditts 400 Hadits Pilihan*. Surabaya. Apolo.

Beal, Nancy. Dkk. 2003. *Rahasia Mengajar Seni Pada Anak di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pripoenbooks. Cetakan 1.

Ciolan, Laura Elena. 2013. Play to learn, Learn to play. Creating better opportunities for learning in early childhood, *Procedia social and behavioral sciences*. vol. 76 no. 2.

Hanik, Amroatul. 2017. *Pengaruh Metode Demonstrasi Bebasis Kegiatan Kolase Biji-bijian Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK DHARMA WANITA Badas Kediri*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya.

Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelkora Aksara Pratsma. Cet 5.

Mahkama, Brantasari. dkk. 2018. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Kolase Bahan Daun Kering di Kelompok B TK Pusaka Indah Samarinda Tahun 2017-2018, *Jurnal Warna*, vol. 03 no. 02.

Mediarti, Eris. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muharrar, Syakir. Sri Verayanti R. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik sederhana.* Jakarta: Erlangga.

Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD.* Jogjakarta: Laksana.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran 1 Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Pasal 6 Ayat 2 Huruf i.

Rokhma, Alif Nur Kholifa. 2019. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media Finger Painting Pada Kelompok A Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo* Skripsi.

Safitri, Anis. 2018. *Peningkatan Motori Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bebagai Macam Biji-bijian Pada Kelompok B Di TK PKK Parang 1 Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun.* Skripsi.

Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Pranada Media Grup. 2008.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Peendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatfi, dan R&D).* Bandung: Alfabeta. Cet 27.

Sumardiah, Fatimah. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Mutiara Bunda Benowo Surabaya.* Skripsi Universitas Negeri Surabaya.

Suyadi. *sikologi Belajar PAUD.* Yogyakarta: Pedagogia. 2010.

Soetjiningsih, Christiana Hari. 2014. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada. cet 2.

Surya, Anggraini Fina. 2016. *Perkembangan Motorik AUD Teori & Aplikasinya*. Surabaya: Kurnia Group Publishing.

Yoni, Acep. Dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Familia. cet 1.

Yuliani, Nurani. 2009. *Konsep Dasar Paud.* Jakarrta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wiryani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini).* Yogyakarta: Penerbit Gava Media. Cet 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id